

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK
DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN IMOGIRI BANTUL
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Yollanda Vusvita Sari
NIM. 06101241004**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ **MANAJEMEN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SEKOLAH DASAR Se KECAMATAN IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA**” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan:

Pembimbing I,



Sutiman, M. Pd
NIP. 19490709 197803 1 001

Yogyakarta, Maret 2011

Pembimbing II,



Slamet Lestari, M. Pd
NIP. 19770627 200212 1 006

PERNYATAAN

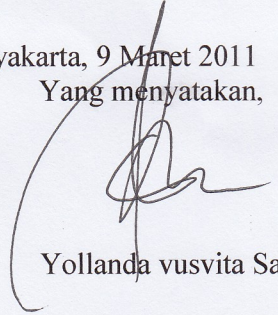
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yollanda Vusvita Sari
NIM : 06101241004
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli, apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia untuk memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 9 Maret 2011
Yang menyatakan,


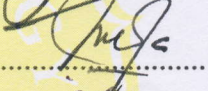




Yollanda vusvita Sari

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Maret 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Sutiman, M.Pd	Ketua penguji		13-4-2011
MM. Wahyuningrun, MM	Sekretaris		14-4-2011
Dr. Ali Muhtadi, M.Pd	Penguji Utama		8-4-2011
Slamet Lestari, M.Pd	Penguji Pendamping		12-4-2011

Yogyakarta, 26-4-2011
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP. 19550205 198103 1 004

MOTTO

“Sebab sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5), sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan (6)”

(Al-Insyiraah: 5-6)

“Muslim sejati adalah dia yang akidahnya lurus, ibadahnya benar, akhlaqnya terjaga, wawasannya luas, kuat fisiknya, bersungguh-sungguh, teratur dalam setiap urusannya, efisien dalam menjaga waktunya, produktif dan mandiri, dan bermanfaat bagi orang lain”

(Hasan Al Banna)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orangtuaku tercinta
2. Serta keluarga besar ku tersayang.
3. Almamaterku tercinta UNY.
4. Agama, Nusa dan Bangsa.

MANAJEMEN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA

Oleh
Yollanda Vusvita Sari
NIM. 06101241004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perencanaan pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri, (2) Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri, (3) Evaluasi pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri, (4) Faktor-faktor yang menghambat dalam manajemen pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri, (5) Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam manajemen pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri yang berjumlah 25 guru. Instrumen penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik persentase, kemudian hasil persentase dikategorikan secara kualitatif.

Hasil penelitian menyajikan tentang (1) Perencanaan pembelajaran muatan lokal membatik termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor rerata persentase 52,66%. (2) Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor rerata persentase 69,40%. (3) Evaluasi pembelajaran muatan lokal membatik termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor rerata persentase 65,92%. (4) Faktor penghambat yang paling dominan terjadi dalam pengelolaan pembelajaran muatan lokal membatik di Kecamatan Imogiri adalah pada pengelolaan hasil belajar mendapat persentase 81,48%. (5) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi yaitu menyusun perangkat evaluasi dan menyusun pedoman penilaian dengan persentase 23,18%.

Kata kunci : manajemen pembelajaran, muatan lokal, sekolah dasar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan. Jurusan Administrasi Pendidikan. Fakultas Ilmu Perndidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada kekasih-Nya. Junjungan kita nabi agung Muhammad SAW, yang telah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan juga para keluarga, sahabat, dan pengikutnya sampai hari kiamat.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan peran banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Sudiyono, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan dan segenap dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Sutiman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dengan kesabaran serta ketulusannya telah memberikan bimbingan kepada penulis.

4. Bapak Slamet Lestari, M.Pd selaku Dosen pembimbing ke II yang dengan sabar dan meluangkan banyak waktu untuk membimbing pelaksanaan penelitian ini.
5. Seluruh Kepala Sekolah SD se Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ijin penelitian dan Bapak/Ibu Guru muatan lokal membatik di SD se Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta.
6. Rekan-rekan mahasiswa Manajemen Pendidikan Reguler 2006 dalam kebersamaan yang indah selama ini.
7. Teman-teman kost Zakiyyah, Isn, Wigati, Ayum, Bening, Dini, Nisa, Nikmah, Ika, Mita, Aftri, MbK ririn, Witantari, Chuchag, Latifah, Zikrina, Fida dan Ana. Terimah kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.
8. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan akan terbalaskan oleh Allah SWT dengan yang lebih baik dan membahagiakan (Amin).

Yogyakarta, 9 Maret 2011
Penulis,

Yollanda Vusvita Sari

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan.....	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen	
1. Pengertian Manajemen	11
2. Fungsi-fungsi Manajemen	13
B. Pembelajaran	
1. Pengertian Pembelajaran.....	19
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	21
3. Metode Pembelajaran.....	23
C. Muatan Lokal Membatik	
1. Pengertian Muatan Lokal Membatik.....	25
2. Ruang Lingkup Muatan Lokal Membatik.....	26
D. Sekolah Dasar	28
E. Manajemen pembelajaran Muatan Lokal Membatik	32

F. Kerangka Berfikir	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
B. Setting Penelitian	57
C. Variabel Penelitian.....	57
D. Populasi Penelitian.....	57
E. Metode Pengumpulan Data.....	58
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum	
1. Keadaan Geografis	66
2. Keadaan Sekolah Dasar	67
B. Penyajian data dan Pembahasan	
1. Perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik.....	69
2. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik.....	73
3. Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal Membatik.....	77
4. Faktor-faktor yang menghambat dalam Manajemen Pembelajaran Muatan Lokal Membatik.....	80
5. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Manajemen Pembelajaran Muatan Lokal Membatik.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Sejak dulu bangsa Indonesia telah memiliki cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Cita-cita tersebut dapat dicapai melalui pendidikan, sebab pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tergambar jelas dalam UU Sisdiknas tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bertolak dari tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia tersebut maka peningkatan sumber daya manusia perlu dilakukan dari berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Adapun jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas haruslah dimulai dari jenjang yang paling dasar yaitu pendidikan dasar. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar menyebutkan bahwa “pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya 9 tahun,

diselenggarakan selama 6 tahun di sekolah dasar dan 3 tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat”. Peraturan tersebut bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik agar mengenal lingkungannya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengembangkan kehidupannya, maka kurikulum dan program pengajaran pada jenjang pendidikan dasar yang berlangsung di sekolah harus diatur dengan baik. Mulyasa (2002) menjelaskan sedikitnya terdapat tujuh komponen yang harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, siswa, keuangan, sarana dan prasarana, *stake holder* (komite sekolah), serta pelayanan khusus lembaga pendidikan. Berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan tersebut pemerintah mengambil tindakan dengan membuat kebijakan-kebijakan yang pada akhirnya nanti diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Adapun salah satu kebijakan yang diambil pemerintah adalah dengan memberikan keluasaan penuh kepada setiap sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan program pengajaran dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar. Untuk merealisasikan usaha tersebut, menurut Mulyasa (2007:272) sekolah perlu memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik tentang

karakteristik dan kekhususan yang ada di lingkungannya, yaitu dengan mengenalkan keadaan lingkungan alam, sosial dan budaya sesuai dengan kebutuhan daerah maupun kebutuhan peserta didik dalam konteks ini maka perlu adanya pembelajaran muatan lokal. Hal serupa juga termaktub dalam peraturan pemerintah No. 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar pasal 14 ayat (3) menyebutkan, bahwa satuan pendidikan dasar dapat menambah mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional.

Dengan adanya pembelajaran muatan lokal, diharapkan anak-anak dapat mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya serta memiliki pengetahuan tentang daerahnya. Sehingga mereka dapat memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam pembelajaran muatan lokal antara daerah yang satu dengan daerah yang lain berbeda, karena dalam kenyataannya pola kehidupan suatu masyarakat dapat berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya. Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan alamnya dan sejarah perkembangan kebudayaannya. Kebudayaan suatu masyarakat mencakup antara lain; gagasan, keyakinan, pengetahuan, aturan dan nilai, dan perlambang (simbol-simbol) yang digunakan untuk menanggapi lingkungannya. Dengan demikian, pengembangan bahan pelajaran bermuatan lokal mengacu pada pola kehidupan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran

muatan lokal dilaksanakan, untuk lebih mengenal dan mengetahui lebih jauh tentang lingkungan alam, sosial, dan budayanya, serta memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya. Sehingga anak-anak mampu melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Mata pelajaran muatan lokal tertentu dapat dilaksanakan di sekolah di lingkungan tertentu, sesuai dengan bahan kajian mata pelajaran tersebut diidentifikasi. Kemudian timbul istilah mata pelajaran muatan lokal wajib dan muatan lokal pilihan. Untuk Daerah Istimewa Yogyakarta mata pelajaran muatan lokal wajib yaitu bahasa Jawa dan mata pelajaran muatan lokal pilihan terdiri dari : karawitan, pertanian, menganyam, membatik, mengukir, PKK, otomotif dan bahasa Inggris (Depdikbut: 1994). Khusus untuk pembelajaran muatan lokal wajib di Bantul, selain bahasa daerah ditambah dengan membatik. Pernyataan ini sesuai dengan dengan Surat Keputusan Bupati Bantul Nomor 05A/ 2010 tentang batik sebagai muatan lokal di sekolah.

Seperti telah diungkap diatas, bahwa pelaksanaan pembelajaran muatan lokal disesuaikan dengan kondisi lingkungan daerah yang bersangkutan. Untuk Kabupaten Bantul khususnya di Kecamatan Imogiri semua Sekolah Dasar wajib melaksanakan pembelajaran muatan lokal membatik. Hal ini disebabkan, Kabupaten Bantul merupakan salah satu

daerah seni penghasil batik tulis terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Seperti yang kita ketahui bahwa seni batik merupakan hasil kebudayaan bangsa Indonesia yang harus dikembangkan sebagai salah satu ciri khas kebudayaan bangsa. Dengan alasan ini, kemudian Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta membuat visi, untuk menjadikan Yogyakarta sebagai "Daerah Seni dan Budaya". Menurut Haryadi Suyuti, keyakinan untuk dapat mencapai hal tersebut didasari oleh beberapa kondisi seperti:

1. Yogyakarta memiliki peninggalan karya seni yang adi luhung seperti kraton, karya seni, beksan langen budaya, dan lain-lain.
2. Pandangan spiritual tentang jalur imajiner yaitu Merapi, Tugu, Kraton, dan Laut selatan
3. Munculnya nama kampung yang melegenda sebagai penghasil produk sehingga menjadi nama kampung seperti Kotagede, Batikan, Gamelan, Kemasan, Gemblakan, dan lain-lain
4. Kerajinan lokal seperti batik, wayang kulit, kayu ukir, sudah menjadi bagian dari kegiatan olah seni masyarakat yogya sejak jaman dulu.

Dengan adanya perhitungan diatas, maka Yogyakarta khususnya Kabupaten Bantul Kecamatan Imogiri dapat mengembangkan pembelajaran muatan lokal membatik dan sudah selayaknya ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan adanya pembelajaran muatan lokal membatik siswa dapat mengenal dan lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya, serta memiliki pengetahuan tentang daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat di sekitarnya. Sehingga mereka memiliki bekal keterampilan dasar, keterampilan untuk hidup, dan

keterampilan untuk mendapatkan penghasilan sebagai bekal menghidupi diri sendiri maupun membantu keluarga.

Pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar, diberlakukan di kelas I sampai dengan kelas VI. Waktu yang diperlukan dapat diatur dari penjatahan waktu yang tersedia untuk mata pelajaran yang bersangkutan, serta disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Untuk tenaga pengajar pada pembelajaran muatan lokal membatik, diperlukan guru membatik yang handal dan memiliki perhatian yang lebih terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik. Hal ini yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar. Fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik juga belum memadai, agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal, maka diperlukan dukungan dari orang tua siswa. Terkadang orang tua mendukung anaknya untuk lebih fokus pada aspek *IQ* dan mengenyampingkan atau menyepelekan mata pelajaran muatan lokal membatik. Permasalahan ini muncul karena belum adanya kurikulum yang jelas dan pengajar untuk *spesialisasi* muatan lokal membatik, sehingga pelaksanaannya belum maksimal. Alasan inilah yang membuat para orang tua menganggap sebelah mata dengan adanya muatan lokal membatik, apalagi ditambah dengan banyaknya siswa yang tidak peduli terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik. Akhirnya fenomena seperti ini yang menjadi tidak wajar karena seperti yang kita ketahui Yogyakarta terkenal,

karena memiliki ciri khas yaitu batik. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar dapat tercapai, dengan adanya manajemen pembelajaran yang baik. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mata pelajaran muatan lokal yang bersangkutan. Namun kenyataannya yang banyak dijumpai belum banyak guru yang memahami manfaat dari manajemen tersebut. Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran muatan lokal masih mengalami kesulitan dalam manajemen pembelajaran. Terutama pembelajaran muatan lokal membatik sebab mata pelajaran membatik di sekolah masih merupakan hal yang baru. Oleh karena itu, penulis mencoba menggali dan meneliti bagaimana manajemen pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Belum ada perhatian khusus dari guru dan orang tua siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik.
2. Mata pelajaran membatik belum dihargai atau bahkan disepelekan karena hanya sebagai mata pelajaran muatan lokal dalam kurikulum Sekolah Dasar.
3. Belum tersedia fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik.

4. Tidak ada kurikulum yang jelas dan terpadu pada setiap Sekolah Dasar yang melaksanakan pembelajaran muatan lokal membuatik.
5. Belum tersedianya tenaga pengajar untuk *spesialisasi* pembelajaran muatan lokal membuatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri
6. Belum adanya manajemen yang baik, dalam pembelajaran muatan lokal membuatik di sekolah.
7. Banyak siswa yang tidak mengenal dan tidak peduli terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membuatik.

C. Batasan Masalah

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, penulis membatasi penelitian pada masalah Manajemen Pembelajaran Muatan Lokal Membuatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor yang menghambat serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran muatan lokal membuatik di Sekolah Dasar se Kecamatan Imogiri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membuatik di Sekolah Dasar se Kecamatan Imogiri?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se Kecamatan Imogiri?
4. Faktor-faktor apa saja yang menghambatan dalam manajemen pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri?
5. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam manajemen pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perencanaan pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri.
2. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri.
3. Evaluasi pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri.
4. Faktor-faktor yang menghambat dalam manajemen pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri.
5. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam manajemen pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu manajemen kurikulum khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sekolah yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada sekolah terhadap proses pembelajaran muatan lokal membatik, sehingga pembelajaran muatan lokal membatik dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
 - b. Guru yaitu Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam manajemen pembelajaran muatan lokal membatik, sehingga guru meningkatkan kompetensinya dalam pengajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen (*management*) memiliki banyak arti, meskipun dalam kenyataannya pengertian tersebut cenderung mengarah pada satu fokus tertentu. Berkenaan dengan hal ini, Siswanto (2007: 1) menyatakan bahwa manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, sesuai dengan latar belakang pekerjaan mereka, misalnya: pengelolaan, pembinaan, administrasi, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpinan, dan sebagainya.

John D. Millett (Siswanto, 2007: 1) menyatakan bahwa *“management is the process of the directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal”*. Manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. selain itu, menurut Susilo Martoyo (2000:4) manajemen adalah suatu kerjasama orang-orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah di sepakati bersama dengan sistematis, efisien, dan efektif.

Stoner (Hani Handoko, 2003: 8) menyatakan bahwa Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dalam penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan, Terry (1982: 1) mengemukakan bahwa *“management is a process of form of work that involves the guidance or direction of a group of people toward organization goals or objectives”*. Selanjutnya menurut Terry (1982: 5) *“management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish atated objectives by the use of human beings and other resources”*. Pengertian Manajemen tersebut menyatakan tentang pentingnya pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di dalam sebuah organisasi yang terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan dan pengawasan.

Hani Handoko (2003: 6) mengemukakan tiga alasan utama kenapa diperlukan manajemen, Meliputi:

- a. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, krediktur, pelanggan/konsumen perdagangan, masyarakat, dan pemerintah.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektifitas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen diartikan sebagai proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Menyimak dari berbagai pengertian, dapat dipahami bahwa manajemen sebagai suatu proses mempunyai tahapan-tahapan tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 6), proses manajemen meliputi fungsi-fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, dan evaluasi. Menurut Alben Ambarita (2006: 73), secara umum manajemen pembelajaran terdiri atas perencanaan (persiapan), pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) pembelajaran dalam hal ini penulis mengemukakan empat proses yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan usaha nyata dalam mewujudkan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh organisasi dalam mencapai tujuan, karena dalam perencanaan akan dirumuskan tujuan organisasi yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Siswanto (2007: 24) yang menyatakan bahwa tujuan dari setiap organisasi dalam proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting, karena tujuan inilah yang menjadi pegangan dan pedoman dalam aktivitas selanjutnya.

Perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut. Yang dimaksud dengan sumber meliputi sumber manusia, material, uang, dan waktu. Dalam perencanaan, kita mengenal beberapa tahap, yaitu: (a) identifikasi masalah, (b) perumusan masalah, (c) Penetapan tujuan, (d) identifikasi alternatif, (d) pemilihan alternatif, dan (e) elaborasi alternatif (Suryosubroto, 2004: 22). Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan, selanjutnya apa yang akan dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa (Hani Handoko, 2003: 77).

Menurut Husaini Usman (2008: 60), perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya, Husaini Usman (2008: 61), menyatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan, dan mengandung unsur-unsur: (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) adanya hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Suryosubroto (2004: 22), menyampaikan proses perencanaan di sekolah harus dilaksanakan secara kolaboratif, artinya dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan itu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah sejumlah kegiatan untuk menentukan tindakan dan kegiatan yang akan dilakukan dimasa depan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan

Sesudah membuat rencana, maka agenda berikutnya adalah menggerakkan karyawan untuk melaksanakan tugas guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Penggerakan dapat diartikan sebagai pelaksanaan, serta erat kaitannya dalam manajemen pendidikan. Menurut Sudjana (2004: 146-147), pelaksanaan yaitu upaya dari pimpinan untuk menggerakkan seseorang atau kelompok orang yang dipimpin, dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam diri orang-orang yang dipimpin. Untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Pelaksanaan atau penggerakan dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk menjaga agar apa yang telah direncanakan dapat berjalan seperti yang dikehendaki (Surosubroto 2004: 25). Selanjutnya, Hani Handoko (2003: 25), menyatakan bahwa fungsi penggerakan atau pelaksanaan secara sederhana adalah untuk membuat atau memotivasi para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan dengan melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin. Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa situasi

motivasi, kegiatan, dan tujuan mempunyai hubungan yang sangat erat. Fungsi pergerakan atau pelaksanaan dalam manajemen berguna untuk meningkatkan partisipasi setiap pelaksana yang terlibat dalam kegiatan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi dapat dilakukan sebagai upaya dalam menumbuhkan, mengembangkan kemampuan dan sikap percaya diri dalam proses manajemen. Pendekatan yang sering digunakan dalam manajemen adalah komunikasi efektif, kepemimpinan, dan penciptaan iklim yang kondusif terhadap para pelaksana atau dalam kegiatan pendidikan. Jadi, pergerakan memiliki peranan yang penting dalam menunjang pelaksanaan tugas yang optimal, efektif dan efisien.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan menggerakkan seseorang atau kelompok orang yang dipimpin agar memiliki motif dalam melaksanakan tugas atau kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Evaluasi

Menurut Mahrens (Ngalim Purwanto, 2004:3), Evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasinya tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Suharsimi Arikunto, 2004: 1).

Menurut Hartati S, dkk. (2006: 66), menyatakan bahwa: “evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan atas rencana yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan beberapa pengertian evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa :

Evaluasi adalah suatu proses yang dilaksanakan untuk mengukur sudah sejauh mana keberhasilan pencapaian hasil, apabila dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. sehingga tersedia informasi yang objektif untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan mempunyai manfaat yang luas, tidak sekedar mengukur keberhasilan proses belajar akan tetapi dapat memberikan manfaat dalam berbagai kegiatan lain, baik bagi guru maupun bagi siswa, beberapa fungsi dari manfaat evaluasi pendidikan menurut Ismail (2009: 343-248) adalah untuk:

1. Mengetahui taraf kesiapan anak untuk menempuh suatu pendidikan tertentu, melalui evaluasi akan diperoleh data/informasi yang aktual apakah siswa sudah cukup siap untuk mengikuti pendidikan tertentu atau belum.
2. Mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan, evaluasi yang dijalankan secara benar akan menjadi sumber

informasi yang tepat untuk menyimpulkan sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan.

3. Mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita anjurkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru ataukah harus mengulang pelajaran-pelajaran yang telah diampu.
4. Mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan dan jalanan yang sesuai untuk siswa, melalui evaluasi yang dilakukan guru dapat mengetahui kompetensi-kompetensi yang dimiliki siswa.
5. Mendapatkan bahan-bahan informasi apakah seorang anak dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau harus mengulang dikelas semula.
6. Membandingkan apakah prestasi yang dicapai anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
7. Untuk menafsirkan apakah seorang anak telah cukup matang untuk kita lepaskan ke dalam masyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
8. Untuk mengadakan seleksi.
9. Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Hilgard dan Bower (Baharudin dan Nur Wahyuni 2008: 12) menjelaskan bahwa, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Belajar memerlukan proses yang didesain secermat mungkin untuk menimbulkan pembelajaran yang bagus.

Selanjutnya Bower (2000:7) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah sebagai berikut :

Teaching cannot be defined apart from learning. Teaching is guiding and facilitating learning, enabling the learner learn, setting the conditions for learning. Your understanding of how the learner learns will determine your philosophy of education, your teaching style, your approach, methods, and classroom techniques.

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, pemahaman terhadap bagaimana siswa belajar sangat menentukan gaya mengajar, pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan yang bertujuan untuk membantu siswa belajar, bagaimana melakukan sesuatu, berinteraksi, mentransfer ilmu pengetahuan, dan memberikan pemahaman kepada siswa.

Muhammad Ali (2008: 4-5), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses pendidikan formal di sekolah, mencakup interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat

dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu: (1) guru, (2) isi atau materi pelajaran, dan (3) siswa. Selanjutnya, ia menegaskan bahwa guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Terdapat tiga tugas utama guru yaitu, (1) merencanakan, (2) melaksanakan pengajaran, (3) memberikan balikan terhadap respon siswa sehingga akan meningkatkan minat dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran.

Degeng 1984 (Tanwey Gerson Ratumanan 2004: 3), menjelaskan bahwa guru dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman. Dalam proses pembelajaran, secara eksplisit terlihat bahwa terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arends (2008:vii), menjadi guru merupakan perjalanan panjang dan kompleks yang penuh dengan kegembiraan dan tantangan. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi berperan sebagai fasilitator untuk mengaktifkan semua unsur dinamis dalam proses belajar. Sugihartono (2007: 80) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan setiap usaha yang dilakukan dengan sengaja yang dapat menyebabkan siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk membelajarkan siswa dengan kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan

3. Prinsip –Prinsip Pembelajaran

Tidak semua orang mampu mengungkapkan apa yang dipikirkan secara sistematis dan terarah, karena setiap orang memiliki perbedaan dalam cara berbicara. Ada yang berbicara panjang lebar padahal informasi yang didapatkan sedikit saja. Sementara ada yang memiliki pengetahuan yang banyak, tapi ia membutuhkan kekuatan ungkapan untuk menyampaikan pengetahuan itu. Fenomena ini merupakan permasalahan dalam pendidikan, oleh sebab itu wajib hukumnya mencari cara terbaik sekaligus benar dalam berkomunikasi dengan siswa. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Abdul Majid (2007: 131), menyatakan ada tigabelas cara dalam menyampaikan pembelajaran yang efektif dan efisien dan masuk dalam prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu :

- a. Motivasi, Segala ucapan mempunyai kekuatan, misalnya kekuatan ucapan seorang pemimpin yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial, motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu.
- b. Fokus; ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah dipahami.
- c. Pembicaraannya tidak terlalu cepat, sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.

- d. Repetisi; senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat dan dihafal.
- e. Analogi langsung; yang dapat menumbuhkan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji dan mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbulnya kesadaran untuk merenung.
- f. Memperhatikan keragaman peserta didik; sehingga dapat melahirkan pemahaman, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa diinggapi perasaan jemu.
- g. Memperhatikan tiga tujuan moral, yaitu: kognitif, emosional, dan kinetik.
- h. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik
- i. Menumbuhkan kreativitas peserta didik, dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari peserta didik yang diajak bicara.
- j. Berbaur dengan peserta didik, masyarakat dan sebagainya.
- k. Aplikasi; langsung memberikan pekerjaan kepada peserta didik yang berbakat
- l. Doa, setiap awal dan akhir selalu dimulai dengan berdoa (menyebut asma Allah)
- m. Teladan; satu teladan lebih baik dari seribu ucapan, dan dilandasi dengan niat yang tulus.

4. Metode Pembelajaran

Menurut Hamzah (2006: 17), Metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*)
Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran, “mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu. Strategi pengorganisasian dibedakan menjadi 2 yaitu:
 - 1) Strategi Mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, prosedur atau prinsip.
 - 2) Strategi Makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur atau prinsip.
- b. Strategi Penyampaian Pembelajaran (*Delivery strategy*)
Strategi penyampaian pembelajaran adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan/atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini, paling tidak ada lima cara dalam mengklasifikasikan media untuk mempresepikan strategi penyampaian:
 - 1) Tingkat kecermatannya dalam menggambarkan sesuatu;
 - 2) Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkannya;
 - 3) Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya;
 - 4) Tingkat motivasi yang dapat ditimbulkan;
 - 5) Tingkat biaya yang diperlukan;
- c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran
Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si belajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

Menurut Andrianne Bank (Alben Ambarita, 2006: 70-71), menyatakan ada lima metode pembelajaran yaitu :

- a. Metode analisis konsep yaitu metode yang berasumsi bahwa siswa harus memahami semua konsep dasar yang terkandung dalam mata pelajaran tertentu, metode ini menekankan pada isi materi biasanya digunakan dalam penerapan mata pelajaran IPS matematika dan IPA
- b. Metode berfikir kreatif yaitu metode yang menekankan pada pemahaman, peserta didik diajarkan teknik-teknik kreatif dalam berfikir memecahkan masalah-masalah yang ada. Metode ini tepat digunakan dalam mata pelajaran IPA, IPS, seni dan Bahasa
- c. Metode Belajar melalui pengalaman yaitu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa ingin tau peserta didik akan bahan materi. Sehingga mereka dapat melihat apa yang terjadi dan dapat menghubungkan dengan pengalamannya sebelumnya.
- d. Metode kelompok inkuiri yaitu metode yang bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan sosial dan mampu berkomunikasi dengan masyarakat.
- e. Metode bermain peran yaitu metode yang digunakan menempatkan peserta didik sebagai pemain/model dalam situasi yang sedang dihadapi.

C. Muatan Lokal Membatik

1. Pengertian Muatan Lokal Membatik

Membatik diberikan/diajarkan pada tingkat satuan pendidikan dasar, dan merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum muatan lokal. Dengan demikian, pendidikan membatik merupakan salah satu alternative yang dapat diajarkan baik di Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan dapat dilaksanakan dengan prinsip keluwesan serta ketercapaian tujuan, artinya materi ajarnya dapat di sesuaikan dengan lingkungan sekolah (Suwarno, 2009:1).

a. Fungsi muatan lokal membatik di SD

- 1) Penanaman keterampilan dasar, pengenalan dan pemahaman terhadap perkembangan terhadap bidang teknologi serta pekerjaan, dan usaha yang terdapat di lingkungan daerahnya / tempat tinggalnya.
- 2) Menumbuhkan minat dan apresiasi terhadap pekerjaan yang menggunakan tangan, disamping penguasaan membatik.
- 3) Membantu siswa untuk memahami bahan kajian membatik
- 4) Membantu mengembangkan sikap memiliki dan senang terhadap membatik.
- 5) Membantu menggunakan dan mengembangkan bahan membatik
- 6) Memahami membatik dan memupuk cinta terhadap produk daerahnya

- 7) Membantu siswa dalam usaha melestarikan budaya membatik sebagai produk daerahnya. (Suwarno, 2009:1).

2. Ruang Lingkup muatan lokal membatik di SD

Ruang lingkup muatan lokal membatik di Sekolah Dasar meliputi: membatik tulis motif klasik. Untuk masing-masing tingkat kelas terdiri dari dua semester, setiap satu semester terdiri dari satu paket yang memerlukan waktu 18 jam x 2 jam pelajaran. Dengan demikian dalam satu semester memerlukan waktu 18 jam setiap semesternya. Setiap minggunya dibutuhkan 2 jam pelajaran untuk pelaksanaan muatan lokal membatik. Bahan kajian membatik untuk kelas IV SD dua semester yakni semester 1 dan semester 2 terdiri atas :

- a. Pengenalan membatik motif nitik
- b. Praktek membatik motif nitik
 - 1) Membuat batik motif parang
 - 2) Praktek membatik motif kawung
 - 3) Praktek membatik motif nitik (Suwarno, 2009:1).

Menurut Mulyasa (2007: 272), Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang karakteristik dan kekhususan yang ada di lingkungannya. Pengenalan tentang keadaan lingkungan alam, sosial dan budaya kepada peserta didik di sekolah

dapat membuat mereka menjadi akrab dengan lingkungannya. Dengan mengenalkan kondisi lingkungan melalui pendidikan, diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia serta berguna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Dalam rangka mewujudkan itu semua perlunya dikembangkan pembelajaran muatan lokal.

Salah satu kegiatan pembelajaran muatan lokal yang diselenggarakan di Propinsi DIY adalah muatan lokal pilihan membatik. Kemudian di Kabupaten Bantul muatan lokal membatik masuk dalam muatan lokal wajib, sesuai dengan Surat Edaran Bupati Bantul No 05A/2010 tentang penerapan muatan lokal membatik. Kabupaten Bantul sejak lama dikenal sebagai Kabupaten penghasil batik khususnya di Kecamatan Imogiri. Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Imogiri desa Giroloyo sudah mapan dalam manajemen pembelajaran muatan lokal membatik. MI Giriloyo 1 dan MI Giriloyo 2 adalah mitra penerima Block Grant dengan tema muatan lokal membatik yang berlokasi di Kecamatan Imogiri Yogyakarta. Giriloyo sangat terkenal sebagai sentra pengrajin batik tulis. Bahkan pada kegiatan penobatan Sultan Hamengkubono VIII, kain batik yang dikenakan oleh Sri Sultan adalah produk dari daerah ini. Namun terakhir ini, generasi muda kurang berminat dalam pembuatan batik tulis. Pada umumnya mereka akan mencari pekerjaan di daerah lain, karena mereka kurang berminat dalam kegiatan membatik. Oleh sebab

itu perlu adanya muatan lokal membatic di Kabupaten Bantul khususnya di Kecamatan Imogiri. Menurut Erry Utomo (1997: 30), tujuan pembelajaran keterampilan dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan apresiasi kerja dan etos kerja seperti: kemampuan menikmati, menghargai, dan menilai hasil kerja serta nilai yang dilandasi norma-norma sosial tentang kerja. Dengan pengertian tersebut, kegiatan belajar-mengajar harus ditekankan pada 2 (dua) aspek, yaitu pembentukan sikap dasar yang melandasi pembentukan etos kerja.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran membatic yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan menikmati hasil budaya sendiri, salah satunya yaitu membatic. Sehingga peserta didik memiliki etos kerja yang tinggi.

D. Sekolah Dasar

1. Periode Sekolah Dasar (SD)

Ditinjau dari psikologi perkembangan, usia peserta didik Sekolah dasar (SD) berada dalam periode '*late childhood*' (akhir masa kanak-kanak), yakni kira-kira berada dalam rentan usia antara enam/tujuh tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang sekitar usia tigabelas tahun (Nazarudin, 2006: 45). Periode ini ditandai dengan kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak.

Kemudian perubahan besar dalam pola kehidupan anak terjadi ketika anak mulai masuk kelas satu, mereka mulai dihadapkan pada penyesuaian diri dengan tuntutan dan harapan baru dari kelas satu. Kebanyakan anak berada dalam keadaan tidak seimbang, misalnya : anak mengalami gangguan emosional sehingga cukup sulit untuk hidup dan bekerjasama. Pengalaman di kelas satu sampai dengan kelas enam SD merupakan peristiwa penting dalam kehidupan setiap anak, sehingga dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku. Masa usia Sekolah Dasar (SD) dapat dirinci menjadi dua fase, yaitu: (a) masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar (6/7 sampai 9 tahun, dan (b) masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar (usia 9/10 sampai kira-kira 13 tahun) (Nazarudin, 2006: 46).

Adapun karakteristik masa akhir kanak-kanak bisa diidentifikasi dengan sebutan-sebutan untuk menandai kecenderungan umum yang terjadi pada masa ini, misalnya: usia yang menyulitkan, usia tidak rapi, usia bertengkar, usia berkelompok, usia penyesuaian diri, usia *kreatif* dan *kritis*; usia bermain. Karakteristik yang hampir bersifat universal pada masa kanak-kanak akhir tersebut, yaitu: (1) meningginya emosi, yang intensitasnya seiring/bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis, (2) perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, menimbulkan masalah baru, (3) dengan berubahnya minat dan pola perilaku, nilai-nilai juga berubah. Kesemuanya ini, pada

akhirnya berdampak pada perkembangan aspek kognitif (kecerdasan), afektif (perasaan), maupun psikomotorik (gerak).

a. Perkembangan Aspek Kognitif

Menurut Nazarudin (2006: 46), Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir, mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu pengetahuan/pengenalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sifat khas anak usia SD atau masa akhir anak-anak amat realistik, ingin tau, ingin belajar. Sebagian besar anak pada masa ini disifatkan sebagai masa realisme, yaitu realisme naif (umur 8 sampai 10 tahun) dan realisme kritis (umur 10 sampai 12 tahun). Dalam pembelajaran muatan lokal membatik siswa SD diajarkan bagaimana mereka mengenal jenis-jenis batik yang ada di Indonesia dengan cara memahami dan menghafal bentuk dan motif batik yang ada. Sehingga aspek kognitif berperan dalam memperkenalkan kerajinan khas daerah, khususnya batik kepada siswa Sekolah Dasar.

b. Perkembangan Aspek Afektif

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan emosi, dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Kemampuan afektif dapat dilihat dari kemampuan dalam memperhatikan suatu fenomena yaitu pengenalan/penerimaan,

pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian dan pengalaman. Perubahan pada tahap emosi ditentukan oleh meluasnya pengalaman dan belajarnya dari pada proses pematangan diri. Sehingga dengan bertambah besarnya badan, anak-anak mulai mengungkapkan amarah dalam bentuk murung, merengut, menggerutu, membentak dan berbagai ungkapan kasar. Perkembangan nilai, moral dan sikap peserta didik memiliki warna khas sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan internalisasi nilai-nilai, moral dan sikap banyak terjadi melalui identifikasi dengan orang-orang yang dianggapnya sebagai model. Disamping itu, umur, faktor kebudayaan, dan tingkat pemahamannya merupakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Dalam pembelajaran muatan lokal membuat aspek afektif menjadi penting, hal ini dikarenakan membuat membantu siswa dalam mengenal nilai-nilai kebudayaan dan kerajinan yang ada di Indonesia khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Perkembangan Aspek Kognitif

Kemampuan psikomotor berkaitan dengan keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak. Kemampuan ini terdiri dari lima kelompok yaitu meniru, memanipulasi, akurasi gerak, artikulasi dan naturalisasi. Untuk anak-anak yang berasal dari tingkat sosial ekonomi atas cenderung mempunyai lebih sedikit keterampilan

dari pada anak-anak yang berasal dari tingkat yang lebih rendah. Keterampilan yang dipelajari lebih berpusat dalam bidang keterampilan menolong yang bersifat sendiri dan sosial, sedangkan anak dari tingkat sosial menengah terpusat pada kelompok keterampilan bermain (Nazarudin, 2006: 49). Rata-rata siswa-siswi di Kecamatan Imogiri berasal dari keluarga sosial menengah, sehingga kemampuan siswa-siswi dalam membuat batik cukup bisa diandalkan. Hasil pembuatan batik dari siswa-siswi di MI Giriloyo sudah sampai ke Jepang. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membuat batik sangat tepat dilaksanakan di Sekolah Dasar, khususnya di Kecamatan Imogori Bantul Yogyakarta.

E. Manajemen Pembelajaran Muatan Lokal Membuat Batik

Dalam pembelajaran muatan lokal bahan kajiannya diambil dari lingkungan tempat peserta didik bertempat tinggal. Alasan dari mengapa lingkungan dijadikan bahan pelajaran, karena adanya kekhawatiran bahwa anak menjadi terasing dari lingkungannya dan menjadi acuh tak acuh. Lebih jauh lagi menjadi anak yang tidak memiliki kepedulian, alias berkembang menjadi pribadi yang tidak peduli. Pemerintah Kabupaten Bantul memahami potensi yang ada di Bantul tidak lain adalah Membuat Batik. Oleh sebab itu, pemerintah Kabupaten Bantul menjadikan muatan lokal membuat batik menjadi mata pelajaran wajib. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membuat batik belum berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari

ketidaksiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran muatan lokal membuatik, misalnya: setiap sekolah belum memiliki guru membuatik yang handal, fasilitas untuk pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membuatik belum memadai, dan muatan lokal membuatik sering dipandang sebelah mata baik oleh guru maupun masyarakat/orang tua siswa. Mereka menganggap muatan lokal hanya sebagai mata pelajaran sampingan sehingga dalam pelaksanaanya tidak optimal.

Berbagai cara telah dilakukan untuk mengatasi kekurangan yang ada dalam pembelajaran muatan lokal membuatik guna membenahi, menyempurnakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran muatan lokal membuatik. Agar pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membuatik dapat berjalan optimal dan tidak dianggap sebelah mata, maka pembenahan dimulai dari aspek manajemen. Guru muatan lokal membuatik dituntut untuk dapat memanajemen pembelajaran muatan lokal membuatik. Dengan memberikan inovasi dan memunculkan kreatifitas, yang dapat membuatn siswa tertarik dengan mata pelajaran membuatik. Oleh sebab itu, guru memiliki peran yang sangat strategis karena guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Manajemen merupakan salah satu kunci pemecahan permasalahan, dalam membentuk manusia yang berkualitas. Manajemen sangat lekat dengan pengelolaan sumber daya manusia.

Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Manajemen Sumber Daya Manusia telah menjadi andalan dalam pengembangan pembelajaran muatan lokal membatic. Oleh karena itu setiap guru bertanggung jawab terhadap mutu kegiatan pembelajaran muatan lokal membatic, sehingga setiap siswa mampu meningkatkan keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Alben Ambarita (2006: 72) Manajemen Pembelajaran berarti kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama, sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien. Secara umum, manajemen pembelajaran terdiri atas perencanaan (persiapan), pelaksanaan dan evaluasi (penilaian pembelajaran).

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian terpenting karena mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok atau individu untuk mencapai tujuan yang digariskan (Terry Alben Ambarita, 2006: 73). Selanjutnya, Alben Ambarita (2006: 73) menegaskan bahwa perencanaan

pembelajaran berkenaan dengan membuat keputusan tentang pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Hamzah (2008: 2), perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Selanjutnya, Abdul Majid (2007: 17), mengartikan perencanaan pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Tujuan perencanaan menurut Alben Ambarita (2006: 73-74), adalah untuk menjelaskan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bersama siswa. Dalam perencanaan diputuskan juga cara untuk menciptakan, menyusun langkah-langkah, dan mengorganisasikan pembelajaran. Disamping itu, perencanaan pembelajaran membantu pembagian waktu untuk menjelaskan atau membahas setiap bagian materi pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi :

a. Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu tahun (satu tahun ajaran yang didalamnya

harus memuat antara lain : identitas pelajaran, Kompetensi dasar, Materi dan Alokasi Waktu.

b. Program Semester

Program semester adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu semester dan merupakan penjabaran dari program tahunan yang telah dibuat sebelumnya. Didalamnya harus memuat antara lain: Identitas pelajaran, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan dan pekan pelaksanaan.

c. Silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu. Sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI), dan standar kompetensi lulusan (SKL), serta panduan penyusunan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Penyusunan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti tokoh masyarakat, instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri, serta perguruan tinggi. Sedangkan dalam pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara

mandiri maupun secara berkelompok disekolah, kelompok kerja guru (KKG), Musyawara guru mata pelajaran (MGMP), pusat kegiatan guru (PKG), dan dinas pendidikan. Dalam pembuatan silabus pembelajaran muatan lokal harus memnuhi prinsip-prinsip pengembangan silabus yaitu : imiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktuak dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh.

Silabus muatan lokal membatik di Kecamatan Imogiri Bantul disusun oleh Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) membatik yang dikoordinasikan oleh Dinas Pendidika Bantul. Silabus yang disusun digunakan sebagai pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal membatik.

d. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Untuk mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan didalam silabus. Guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nazarudin (2007: 149), RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, di laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Oleh sebab itu yang tertuang dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajaran, dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetendi Dasar.

Dalam menyusun RPP, guru harus mencantumkan Standar Kompetensi yang memayungi Kompetensi Dasar yang akan

disusun dalam RPP-nya. Di dalam RPP secara rinci harus dimuat Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, Sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Dalam perencanaan muatan lokal membatik, selain membuat Silabus, menyusun program tahunan, menyusun program semester dan RPP. Sekolah juga mempersiapkan beberapa hal yang berhubungan dengan pembelajaran muatan lokal membatik yaitu :

- 1) Setiap guru yang mengampu mata pelajaran muatan lokal membatik wajib mengikuti diklat/pelatihan membatik yang diadakan oleh dinas pendidikan atau lembaga yang sejenis dan bersangkutan.
- 2) Setiap guru Muatan Lokal membatik melakukan pengamatan terhadap gambar/foto/model berbagai motif hias Nusantara dan beberapa corak batik dari daerah lain. Sebagai bekal mengajar di kelas
- 3) Sekolah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik. Alat yang akan digunakan dalam pembelajaran muatan lokal membatik yaitu: cat pewarna alami, kain mori, contoh ragam hias pada batik, kayu segi empat untuk membatik, canthing, lilin cair untuk membatik dan kompor kecil.

2. Pelaksanaan

Mulyasa (2000: 24), menyatakan bahwa dalam pendidikan terdapat dua jenis standar, yang harus dimiliki oleh peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran, yaitu standar akademis dan standar kompetensi. Standar akademis merefleksikan pengetahuan dan keterampilan esensial setiap disiplin ilmu yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik. Sedangkan standar kompetensi ditunjukkan dalam bentuk proses atau hasil kegiatan yang didemonstrasikan oleh peserta didik sebagai penerapan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, standar akademis bisa sama untuk seluruh peserta didik tetapi standar kompetensi bisa berbeda.

Gordon (Alben Ambarta, 2006: 79), menjelaskan beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi peserta didik, adalah: (1) pengetahuan yaitu yang berkenaan dengan bidang kognitif; (2) Pemahaman yaitu pemahaman terhadap bidang kognitif yang diharapkan, dan afektif peserta didik untuk mengikuti pembelajaran; (3) kemampuan (*skill*) yaitu keterampilan yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas yang dibebankan; (4) nilai (*value*) yaitu perilaku untuk mengikuti pembelajaran, misalnya kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain; (5) sikap (*attitude*) yaitu perasaan terhadap rangsangan dari luar; dan (6) minat (*interest*) yaitu kecenderungan individu untuk

mempelajari sesuatu. Dalam hal ini guru muatan lokal membatic memiliki peranan penting, dalam proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatic dan memiliki keleluasaan dalam mengembangkan pembelajaran. Sesuai dengan standar kompetensi dan potensi peserta didik yang diharapkan. Adapun proses pembelajaran meliputi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

1) Membuka pelajaran

Menurut Hasibuan (Suwarna, 2006:66) Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya.

Dalam pembelajaran muatan lokal membatic. Setiap guru membuka pelajaran dengan salam, setelah itu siswa diajak untuk melakukan pengamatan terhadap motif-motif batik dan Mengidentifikasi keunikan motif batik di daerah setempat dan Nusantara.

b. Kegiatan Inti

1) Penyampaian materi pelajaran

Menurut Muhammad Joko Susilo (2007: 122), Materi pembelajaran adalah pokok-pokok materi pelajaran yang

harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kemampuan dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Sedangkan menurut Ibrahim dan Nana Syaodih (2003:100), materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian difahami oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelajaran adalah komponen yang penting dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan, dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran. Menurut Nurlita Lestari (2009), Materi pelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Jadi yang dimaksud dengan penyampaian materi pelajaran adalah pemberian penjelasan informasi tentang materi pelajaran yang telah di organisasi secara sistematis. Sehingga memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran. Contoh dari materi pembelajaran yang harus disampaikan dalam mata pelajaran muatan lokal membuat yaitu ragam hias geometris, unsur pola batik, prosedur

pembuatan batik, membuat batik cap sederhana, Ragam hias non-geometris dan prosedur pembuatan batik, Membuat desain ragam hias tumbuhan dan binatang, Membuat desain ragam hias ceplokan dan jumputan, dan lain-lain.

2) Penggunaan Sumber Belajar / sumber acuan

Menurut Oemar Hamalik (2008: 27), Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Lebih lanjut, Oemar Hamalik (2008: 27), menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami dan hasil dari belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Hilgard (Pasaribu, 1983:59) menyatakan bahwa *“Learning is the process by which an activity originates or is changed through responding to a situation, provided the changes can not be attributed to growth or the temporary state of the organism as in fatigue or under drugs”*. Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan.

Untuk menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan pembelajaran membatik, maka perlu adanya buku teks membatik bagi guru dan siswa untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Jadi sumber belajar yang digunakan dalam kurikulum muatan lokal membatik selain buku teks dan buku penunjang dapat berupa lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Adapun sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal membatik yaitu Buku Ayo Belajar Batik terbitan PT Tiga Serangkai, Contoh ragam hias pada batik, Pensil, penghapus, dan kertas gambar, Kertas, cat pewarna, buah belimbing, daun ketela pohon, daun pepaya, ragam hias tradisional, kain mori, spidol, pewarna, spons busa, tali (Rasjoyo: 2009).

Untuk sumber belajar muatan lokal membatik di Kabupaten Bantul memiliki buku teks terbitan khusus dari pemerintah Bantul yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kekhasan Kabupaten Bantul.

3) Penggunaan Metode Mengajar

Metode Mengajar merupakan salah satu unsur untuk menciptakan situasi belajar mengajar. Dalam menggunakan metode mengajar harus disesuaikan antara metode dengan situasi belajar mengajar yang akan diselenggarakan. Jenis-

jenis metode mengajar yang dapat di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah :

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi
- 3) Kerja kelompok
- 4) Sosio drama
- 5) Pemecahan soal
- 6) Demonstrasi
- 7) Widyawisa
- 8) Studi perpustakaan
- 9) Karya tulis dan
- 10) Karya nyata
- 11) Labortorium

(Suryosubroto , 2005:45)

Dari pendapat diatas jelas bahwa bermacam-macam jenis metode mengajar yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar, baik dengan satu jenis metode maupun dengan variasi metode-metode tersebut. Pada dasarnya metode mengajar tidak disajikan secara khusus dalam pembelajaran muatan local. Akan tetapi, untuk muatan lokal membuat metode yang biasa dipakai itu adalah metode ceramah, kerja kelompok dan demonstrasi. Dengan demikian guru dapat memilih metode mengajar yang di anggap tepat sesuai dengan tujuan, bahan, keadaan siswa.

4) Penggunaan Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat dipergunakan secara langsung oleh guru dan murid didalam proses belajar mengajar (Suharsimi Arikunto, 2000). Untuk

memilih alat atau sarana pelajaran yang tepat ternyata seorang guru perlu mengetahui prinsip-prinsip pemilihan dan penggunaan alat pelajaran atau sarana pelajaran tersebut. Ace Suryadi dan Tilaar (1993: 126), menyatakan bahwa guru harus mengetahui cara-cara penggunaan alat pelajaran karena penggunaan alat pelajaran tidak dapat diukur secara cermat.

Dari uraian tersebut diatas jelas bahwa alat pelajaran merupakan benda yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu guru dituntut untuk mengetahui cara penggunaan alat tersebut, agar sarana belajar efektif bagi pencapaian tujuan pengajaran. Adapun alat pelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran muatan lokal membuatik yaitu Pensil, penghapus, kertas gambar, lilin batik mori, Kertas, bambu, cat pewarna, buah belimbing, daun ketela pohon, daun pepaya, kain mori, pewarna, spon busa, spidol dan tali.

5) Pemberian motivasi

Menurut Mc. Donald (Oemar Hamalik, 2008: 158)

Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri

(pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Lebih jauh, (Oemar Hamalik, 2008: 158) mengemukakan ada tiga unsur yang saling berkaitan dalam pengertian motivasi yaitu :

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu dalam sistem neuropsiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan alam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seseorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan pribadi yang bermotivasi

mengadakan respons-respons itu, berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah kerah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes

Menurut Hilgard (Pasaribu, 1983:51), Motivasi adalah suatu keadaan dalam individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang tertentu. Menurut Woodworth (Pasaribu, 1983:52), Motivasi adalah suatu pemberian yang menumbuhkan motif. Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam individu yang menyebabkan menumbuhnya motif tertentu untuk mencapai tujuan yang tertentu.

6) Pengelolaan Kelas

Menurut Mulyasa (Suwarna, 2006: 82), Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya, apabila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Suwarna (2006: 82) mengemukakan bahwa tujuan dari keterampilan guru yaitu :

- a) Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran
- b) Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran
- c) Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

Ametembun (Suharsimi Arikunto, 2000:84), menyatakan bahwa Pengelolaan kelas merujuk pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, (pembinaan”raport”, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan kelompok yang produktif , dan sebagainya).

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas adalah kepemimpinan dalam praktek penyelenggaraan kelasnya yaitu bagaimana guru mampu menciptakan dan memlihara kondisi belajar yang optimal.

7) Menutup pelajaran

Menurut Hasibuan(Suwarna, 2006: 66) keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dan kegiatan menutup pelajaran tidak mencakup kegiatan rutin yang dilakukan siswa, seperti menyiapkan alat peraga, mengucapkan salam, mengisi daftar hadir dan sebagainya.

Adapun tujuan dari keterampilan dasar menutup pelajaran yaitu :

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan pada siswa.
- c) Membantu siswa untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya.

c. Evaluasi (Kegiatan Penutup)

Menurut Suryosubroto (2005: 143), evaluasi Pelaksanaan pembelajaran adalah penilaian hasil belajar siswa. Evaluasi berguna dan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi guru tentang sejauh mana tujuan instruksional (pengajaran) telah tercapai. Sehingga guru mengetahui, apakah masih harus memperbaiki lagi langkah yang telah ditepuh

dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi siswa, evaluasi akan menunjukkan kepada mereka hasil dari kegiatan belajar mengajar yang pernah mereka ikuti. Macam-macam evaluasi pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a. Test formatif

Test Formatif adalah kegiatan evaluasi atau penilaian hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

b. Test Sumatif

Test Sumatif adalah kegiatan evaluasi atau penilaian hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya

c. Evaluasi belajar tahap akhir

Evaluasi belajar ini merupakan, usaha penilaian yang terakhir dilakukan untuk mengungkap hasil belajar siswa secara keseluruhan selama siswa tersebut belajar di sekolah.

Menurut Erry Utomo (1999: 35-46), Cara mengevaluasi mata pelajaran muatan lokal memiliki prinsip

yang tidak berbeda dengan mengevaluasi mata pelajaran lain dalam kurikulum nasional, namun berbeda dalam menuliskan angka nilai dalam rapor. Untuk SD nilai muatan lokal dicantumkan berdiri sendiri tiap-tiap mata pelajaran. Untuk evaluasi muatan lokal membuat menggunakan jenis evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi belajar tahap akhir, tapi tetap disesuaikan dengan bentuk penilaian muatan lokal membuat. Biasanya yang dinilai dalam muatan lokal membuat yaitu hasil akhir yang berupa hasil nyata dari berbagai pekerjaan (kongkrit / abstrak), cara penilaiannya pun lebih banyak menggunakan pengamatan baik untuk hasil maupun proses. Penilaian muatan lokal membuat baik secara individu maupun kelompok dilaksanakan setiap saat.

Erry Utomo (1997: 37-38), menyatakan bahwa penilaian dalam muatan lokal membuat dibagi menjadi 2 yaitu penilaian dalam tujuan aspek kognitif dan penilaian dalam pencapaian dalam tujuan aspek afektif

1) Penilaian dalam tujuan aspek kognitif

Hasil belajar aspek kognitif dalam mata pelajaran keterampilan membuat dapat diuji melalui tes prestasi.

2) Penilaian dalam pencapaian tujuan aspek afektif

Aspek afektif adalah aspek-aspek kejiwaan yang berkenaan dengan perasaan, antara lain: minat, kecermatan,

kegairahan kerja, rasa memiliki, kebangsaan, dan lain-lain. Pencapaian aspek afektif dapat dinilai melalui berbagai cara dengan menggunakan bermacam-macam instrumen seperti daftar centang (*check list*), skala bertingkat (*rating scale*), buku harian, skala likert, dan lain-lain.

3) Penilaian dalam pencapaian tujuan aspek Psikomotorik

Aspek Psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya, melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu

Untuk skala bertingkat disarankan menggunakan uraian pada tiap skala sebagai tolok ukur atau kriteria.

Contoh :

Skala 5 : Selalu berinisiatif dalam bekerja, merencanakan dan mengatur pekerjaan, bekerja dengan teliti dan hati-hati serta menyelesaikan pekerjaan lebih awal atau tepat pada waktunya.

- Skala 4 : Biasanya merencanakan dan mengatur kerja dengan teliti, bekerja dengan penuh pertimbangan, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
- Skala 3 :Apabila ada yang menyuruh baru ia bekerja, merencanakan, mengatur namun dapat menyelesaikan pekerjaan dengan memuaskan
- Skala 2 :Selalu butuh orang untuk mengingatkan agar merencanakan, mengatur, dan menyelesaikan pekerjaan.

Menurut Warih Jati Rahayu (2006-8) penilaian dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Penilaian melalui 5 P yaitu: *paper and pencil, produces, products, projects, and portopolios*. Penilaian dapat dilakukan diawal, ditengah maupun diakhir. Hasil pembelajaran memperhatikan proses dan hasil belajar. Penentuan keberhasilan berdasarkan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan demikian hasilnya hanya dua kemungkinan lulus dan tidak lulus. Yang lulus berarti sudah menguasai kompetensi tertentu yang belum lulus belum menguasai kompetensi tertentu dan harus mengulang sampai menguasai kompetensi tersebut. Jadi dalam kurikulum muatan lokal membuat pada tahap akhir dilakukan evaluasi/penilaian. Dari evaluasi kita akan dapat melihat apakah tujuan pembelajaran itu sudah tercapai atau belum

ketika di butuhkan perbaikan dalam pelaksanaannya dikarenakan belum maksimal dan melakukan peningkatan agar lebih baik lagi. Maka melalui evaluasi dapat diketahui bahwa terdapat berbagai hambatan atau perbaikan dari sebelumnya pelaksanaan kurikulum muatan lokal membatik baik dari tujuan, materi, metode, dan evaluasi/penilaian itu sendiri.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor-faktor penghambat serta upaya-upaya mengatasi hambatan dalam manajemen pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta. Manajemen pembelajaran muatan lokal membatik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran muatan lokal membatik kepada siswa, dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan perencanaan dalam Manajemen pembelajaran muatan lokal membatik meliputi Menyusun program semester dan tahunan, Silabus, serta Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik meliputi Membuka Pelajaran, Kegiatan inti yaitu: Menyampaikan materi pelajaran, Menggunakan sumber belajar, Menggunakan metode mengajar, Menggunakan alat pelajara,

Memberikan motivasi, Mengelola kelas dan menutup pelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran muatan lokal membatic adalah proses melihat apakah pembelajaran muatan lokal membatic yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian, mulai dari perumusan masalah sampai dengan kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 2002: 75). Pendekatan dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif, Menurut Husaini Usman (2001: 4) yang dimaksud penelitian deskriptif adalah membuat pemeriaan (penyadaran) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Selanjutnya Sugiyono (2008:13-15) menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada hasil dari pada pada generalisasi. Dari uraian di atas apabila ditinjau dari datanya maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena analisis datanya bersifat statistik. Sedangkan apabila ditinjau dari jenisnya maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan setelah ada izin sah dari pihak yang bersangkutan.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran muatan lokal sebagai variabel utama dan terdiri dari sub variabel perencanaan pembelajaran muatan lokal membatic, pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatic, evaluasi pembelajaran muatan lokal membatic, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatic dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatic.

D. Populasi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian populasi, karena keseluruhan subyek penelitian diambil, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008:117-118) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan konsep populasi, dapat ditentukan bahwa populasi penelitian ini adalah semua guru muatan lokal membatik se Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, dengan jumlah populasi guru SD muatan lokal membatik 25 (dua puluh lima) orang.

Pada penelitian ini jumlah populasi SD se Kecamatan terdiri dari 25 SD dan ada 25 guru muatan lokal membatik.

E. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2002: 200) mengatakan bahwa, metode pengumpulan data sebagai cara yang tepat yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data terdiri dari enam yaitu tes, angket/ kuesioner, observasi, wawancara, skala bertingkat dan dokumen. Pendapat lain di kemukakan oleh Sutrisno Hadi (1995: 84) menyebutkan bahwa metode untuk mengumpulkan data meliputi metode observasi, angket, interview, dan test. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) dan dokumentasi.

1. Metode Angket (*Questionnaire*)

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Kuesioner ini juga disebut angket, maksudnya sama dengan mengumpulkan keterangan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan membagikan angket kepada semua guru yang mengajar muatan lokal membatik pada SD se-Kecamatan

Imogiri sebanyak 25 orang, Jadi dalam penelitian ini digunakan metode angket tertutup dan angket terbuka tertutup.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan buku, foto-foto, dan sebagainya untuk menambah kelengkapan data (Suharsimi Arikunto, 1998 : 187). Adapun teknik yang dilakukan penulis ini dengan menggunakan dokumentasi dokumen-dokumen pelaksanaan kurikulum muatan lokal membatik di sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengungkap data dalam suatu penelitian. Dalam pengertian ini instrumen digunakan dengan maksud agar mendapat data yang benar-benar akurat maka harus menggunakan instrumen penelitian yang benar untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data dalam penelitian ini adalah angket.

1. Langkah-langkah Pembuatan Instrumen

Untuk mengungkap data dalam penelitian ini, instrumen disusun sesuai dengan variabel yang ada. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menyusun instrumen (Suharsimi Arikunto, 2008 : 92) adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi komponen/variabel program dan indikator.
- b. Membuat kisi-kisi kaitan antara indikator, sumber data, metode pengumpulan data, dan instrumen.
- c. Menyusun butir-butir instrumen.
- d. Menyusun kriteria penilaian.
- e. Menyusun pedoman pengayaan.

Akan lebih jelas di uraikan langkah-langkah sebaga berikut:

a. Menjabarkan variabel ke dalam sub variabel dan indikator. Variabel manajemen pembelajaran muatan lokal membatik terbagi dalam sub variabel meliputi:

1) Perencanaan dalam pemebelajaran Kurikulum muatan lokal membatik :

- a) penyusunan Program Semester
- b) Penyusunan program Tahunan
- c) Penyusunan Silabus
- d) Penyusunan persiapan mengajar

2) Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal membatik :

- a) Membuka pelajaran.
- b) Kegiatan inti pembelajaran Muatan Lokal membatik,
 - (1) Menyampaikan materi pelajaran
 - (2) Menggunakan sumber belajar
 - (3) Menggunakan metode mengajar
 - (4) Menggunkan alat pelajaran
 - (5) Memberikan motivasi
 - (6) Mengelola kelas
 - (7) Menutup pelajaran

3) Evaluasi dalam pembelajaran Muatan lokal membatik

- a) Evaluasi kegiatan pembelajaran/penilaian
- b) Teknik evaluasi muatan lokal membatik

4) Hambatan yang dalam pembelajaran Muatan lokal membatik, meliputi:

- a) Perencanaan
- b) Pelaksanaan pembelajaran
- c) Evaluasi/Menilai

5) Upaya-Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada dalam Manajemen pembelajaran muatan lokal membatik.

b. Membuat kisi-kisi instrumen variabel manajemen pembelajaran muatan lokal membatik diuraikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Kisi- kisi Instrumen pembelajaran muatan lokal membatik

No	Komponen	Indikator	Deskriptor
1	Perencanaan pembelajaran Muatan Lokal Membatik	<p>a. Persiapan Program</p> <p>b. Perumusan Program</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pelatihan/ diklat membatik • Mempelajari dan Mengkaji KTSP • Menetapkan Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar • Penyusunan Program Semester dan tahunan • Penyusunan persiapan mengajar muatan Lokal membatik • Membuat persiapan mengajar yang sesuai antara tujuan dengan materi pelajaran
2	Pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Membatik	<p>a. Pelaksanaan pembelajaran muatan Lokal Membatik</p> <p>1) Membuka Pelajaran</p> <p>2) Menyampaikan materi pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan peserta didik sebelum pelajaran dimulai • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Materi pelajaran dikaitkan dengan materi pelajaran sebelumnya • Materi pelajaran disesuaikan dengan silabus

		<p>3) Menggunakan Sumber belajar</p> <p>4) Menggunakan metode mengajar</p> <p>5) Menggunakan Alat pelajaran</p> <p>6) Memberikan Motivasi</p> <p>7) Mengelola kelas</p> <p>8) Menutup Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya interaksi siswa dengan sumber belajar • Siswa diberi kesempatan belajar dari aneka sumber • Lingkungan sekitar dimanfaatkan sebagai aneka sumber • Metode mengajar bervariasi • Memberikan bantuan kepada siswa pada saat pembelajaran muatan lokal membuat • Menggunakan alat pelajaran khusus untuk muatan lokal membuat • Memberikan motivasi kepada siswa • Siswa diberikan kebebasan untuk berekspresi dalam praktek membuat • Mengulangi materi yang belum dipahami siswa • Materi pelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan siswa • Menciptakan kondisi yang kondusif di kelas • Memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran • Melakukan refleksi berkala diakhir pembelajaran
3	Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal Membuat	<p>1) Evaluasi kegiatan pembelajaran / penilaian</p> <p>2) Evaluasi/ Penilaian pembelajaran muatan lokal membuat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • penilaian sesuai dengan prosedur • penilaian setiap satu pokok bahasan selesai • Penilaian setiap akhir semester • Membuat laporan hasil belajar • Mendokumentasikan hasil belajar • penilaian dengan mengukur aspek psikomotorik • penilaian dengan tes prestasi • penilaian dengan tes perbuatan • penilaian berdasarkan patokan dan kriteria yang telah ditetapkan

2. Kriteria Instrumen

Dalam menentukan kriteria atau tolak ukur dalam instrument peneliti menggunakan kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan. Kriteria yang digunakan disusun dengan memperhatikan kriteria rentangan bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa dilakukan dengan membagi rentangan bilangan yaitu bilangan 3,2,1, dan 0. Adapun nilai 3 dimaknai selalu, nilai 2 dimaknai sering, nilai 1 dimaknai kadang-kadang dan nilai 0 dimaknai tidak pernah.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Tatang Amirin (2000: 95) teknik analisis data secara besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, serta digolongkan dua teknik analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Dalam rangka untuk mengolah data maka teknik yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif maka teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan prosentase yang kemudian dimaknai.

Apabila datanya telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol. Data yang diperoleh dari angket atau *ceklist* dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis data deskripsi kuantitatif dengan persentase. Peneliti menggambarkan keadaan atau status fenomena tertentu atas data statistik yang diperoleh dalam

wujud persentase kemudian dimaknai. Adapun data hasil penelitian manajemen kurikulum muatan lokal membuat di sekolah dasar se-Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta melalui instrumen angket, kemudian diolah dengan cara mencari hasil persentasenya menggunakan rumus Tulus Winarsunu (2002:22) rumus cara mencari persentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah subyek yang ada pada kategori tertentu

N = keseluruhan jumlah subyek

Kemudian hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase dimaknai dengan skor persentase. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Memberikan skor penilaian pada setiap opsi jawaban angket :

a. A (Selalu)	Skor penilaian 3
b. B (Sering)	Skor Penilaian 2
c. C (kadang-kadang)	Skor Penilaian 1
d. D (Tidak pernah)	Skor Penilaian 0
2. Menentukan rumus untuk mencari skor persentase

$$\frac{(3 \times n) + (2 \times n) + (1 \times n) + (0 \times n)}{3 \times N} \times 100\% = \dots \%$$

Keterangan :

n : jumlah subyek yang ada pada kategori tertentu

N : keseluruhan seluruh subyek

3. Menentukan Skor tertinggi dan skor terendah dengan rumus

$$\text{Skor tertinggi} : \frac{3 \times N}{(3 \times N)} \times 100 \% = 100\%$$

$$\text{Skor terendah} : \frac{0 \times N}{(3 \times N)} \times 100 \% = 0$$

Dari rumus di atas maka dapat diketahui interval persentase antara 0 s/d 100, dengan hasil perolehan nilai terendah akan mendapatkan 0 %, sedangkan untuk skor tertinggi adalah 100 %, maka skor akan dibagi empat kategori sebesar 25 %, pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menggunakan rumus persentase dari suharsimi arikunto dengan interpretasinya sebagai berikut :

76 - 100%	= baik	26 - 50%	= kurang baik
51 - 75%	= cukup baik	0 - 25%	= tidak baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari lima Kabupaten/Kota yang meliputi: Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman. Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari lima daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari segi letak geografis, apabila dilihat bentang alamnya secara makro, wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari utara ke selatan. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, di sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.

Kabupaten Bantul terdiri dari tujuh belas Kecamatan meliputi; Bambang Lipuro, Banguntapan, Bantul, Dlingo, Imogiri, Jetis, Kasihan, Kretek, Pajangan, Pandak, Piyungan, Pleret, Pundong, Sanden, Sedayu, Sewon, Srandakan. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Bantul yaitu imogiri, yang merupakan tempat pemakaman raja-raja Mataram Baru yang dibangun oleh Sultan Agung dan juga

tempat di makamkannya Sultan Agung, raja terbesar Kesultanan Mataram sehingga di Kecamatan Imogiri ini banyak menghasilkan batik berkualitas yang sering digunakan oleh raja-raja, Kecamatan Imogiri terdiri atas delapan desa meliputi; Girirejo, Imogiri, Karangtalun, Karangtengah, Kebonagung, Selopamioro, Sriharjo, dan Wukirsari.

2. Keadaan Sekolah Dasar

Kecamatan Imogiri terdiri dari delapan desa dan hampir di setiap desa terdapat pusat kerajinan seperti kerajinan membatik, wayang dll. Misal di Giriloyo dan Pundung itu merupakan pusat produksi batik tulis, setiap desa terdapat sekolah dasar satu sampai tujuh sekolah dasar dimasing-masing desa. Daftar sekolah dasar berdasarkan desa yang ada di Kecamatan Imogiri adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Sekolah Dasar Berdasarkan Desa di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul

No	Nama Desa	Nama Sekolah Dasar
1	Selopamioro	SDN Siluk
		SDN Lanteng Baru
		SDN Nawungan
		SDN Kalidadap
		SDN Srunggo
		SDN Bango
		SDN Nogosari
		SDN Lemah Rubuh
2	Sriharjo	SDN Sriharjo
		SDN Kedungmiri
		SDN Ngrancah
		SDN Sompok
3	Wukirsari	SDN Wukirsari

		SDN Ngasinan
		SDN Pucung
		MI Ma'arif Giriloyo I
		MI Ma'arif Giriloyo II
4	Imogiri	SDN Imogiri
5	Karangtalun	SDN Imogiri III
6	Karangtengah	SDN Karangtengan Baru
		SD Muhammadiyah Karang tengah
7	Kebonagung	SDN Kebonangung
		MI N Kebonagung
8	Girirejo	SDN Pundung
		SDN Giriwungu

Dari tabel yang ada diatas dapat diketahui letak sekolah dasar dan potensi dari Kecamatan Imogiri Bantul. Dari 25 Sekolah dasar yang ada di Kecamatan Imogiri ada sekolah dasar yang di sekitar lingkungan sekolah itu banyak pusat/centra kerajinan batik dengan begitu kondisi masyarakat yang ada disekitar sekolah sangat mendukung, tapi ada juga beberapa sekolah yang cukup jauh dari pusat/centra kerajinan batik sehingga kondisi masyarakat di sekitar lingkungan sekolah kurang mendukung terlaksanannya muatan lokal kerajinan membatik di sekolah.

B. Penyajian Data Dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini selain menggunakan dokumentasi untuk mengetahui manajemen pembelajaran muatan lokal membatik se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta juga menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang diberikan kepada seluruh guru yang mengajar muatan lokal membatik di sekolah dasar di wilayah Unit Pelaksana Tugas (UPT) Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini akan mengungkapkan tentang, bagaimanakah manajemen pembelajaran muatan lokal membatik di sekolah dasar se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta dalam hal bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran muatan lokal membatik se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Data tentang manajemen pembelajaran muatan lokal membatik di sekolah dasar se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta diperoleh dengan menggunakan angket yang ditujukan untuk seluruh guru muatan lokal membatik kelas IV dan/atau yang telah mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Bantul di Kecamatan Imogiri yang terdiri dari 32 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dan 6 butir Soal Esai dengan 4 alternatif jawaban.

1. Perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di Sekolah Dasar se- Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta

Untuk memperoleh data penelitian mengenai perencanaan pembelajaran muatan lokal membatik se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul peneliti menyusun 6 butir pertanyaan atau pernyataan, hasil analisis data berdasarkan pada pedoman yang telah diuraikan pada Bab III, adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi alternatif jawaban item-item tentang perencanaan pembelajaran muatan lokal membuat se-Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta

No	Pernyataan	Alternatif								Persentase Skor Penilaian
		A (3)		B (2)		C (1)		D (0)		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Mengikuti pelatihan/diklat membuat	5	20	0	0	16	64	4	16	41,33 %
2	Penyusunan Program Semester dan tahunan	7	28	4	16	7	28	7	28	48 %
3	Penyusunan persiapan mengajar muatan Lokal membuat	12	48	6	24	4	16	3	12	69,33 %
4	Membuat persiapan mengajar yang sesuai antara tujuan dengan materi pelajaran	8	32	6	24	8	32	3	12	58,66 %
5	Menetapkan Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar	9	36	5	20	5	20	6	24	56 %
6	Mempelajari dan Mengkaji KTSP	5	20	5	20	7	28	8	32	42,66 %
Rerata										52,66 %

Melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pertanyaan atau pernyataan antara alternatif jawaban dengan frekuensi jawaban responden secara keseluruhan adalah 52,66 % atau masuk dalam kategori cukup baik.

Dari tabel diatas dapat juga diketahui bahwa kegiatan yang harus ditingkatkan untuk mendukung terlaksananya perencanaan pembelajaran muatan lokal membuat yaitu kegiatan mengikuti pelatihan/diklat membuat

karena berada dalam kategori kurang baik hal ini dapat dilihat, hanya 5 orang atau 20% responden yang selalu mengikuti pelatihan, seminar dan diklat serta 64% guru atau 16 guru kadang-kadang saja mengikuti pelatihan atau seminar. Sedangkan kegiatan yang mendapat kategori cukup baik dalam perencanaan pembelajaran muatan lokal membuat dan harus ditingkatkan yaitu kegiatan penyusunan persiapan mengajar muatan lokal membuat karena dari 25 responden yang selalu melaksanakan ada 12 orang atau 48 %. Sedangkan yang tidak pernah melaksanakan ada 3 responden atau hanya 12 % saja.

Dalam perencanaan pembelajaran muatan lokal membuat di SD se-Kecamatan Imogiri yang meliputi 6 kegiatan dapat dilaksanakan oleh guru kelas VI dan atau guru yang sudah mengikuti diklat dari dinas pendidikan bantul yang mendapat kategori cukup baik meliputi:

- a. Penyusunan persiapan mengajar muatan lokal membuat.

Mendapat kategori cukup baik (69,33%), hal ini dapat terlihat dari jumlah responden yang menjawab selalu ada 12 orang atau 48% dari keseluruhan jumlah responden dan yang menjawab tidak pernah hanya 3 orang atau 12% dari seluruh jumlah reponden. Karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan utama sebelum memulai pelajaran di kelas sehingga guru yang mengajar muatan lokal membuat mempersiapkannya dengan matang.

b. Membuat persiapan mengajar yang sesuai antara tujuan dengan materi pelajaran. Dari kegiatan ini responden yang menjawab selalu ada 8 orang atau 32% dari jumlah keseluruhan responden, dan hanya 12 % yang tidak pernah membuat persiapan mengajar muatan lokal membuat. Hal ini disebabkan karena muatan lokal membuat termasuk mata pelajaran yang baru. Oleh sebab itu, setiap guru dituntut untuk memahami keserasian antara tujuan muatan lokal membuat dengan materi pelajaran sehingga pembelajaran membuat bisa dilaksanakan dengan efektif, kegiatan ini masuk dalam kategori cukup baik.

c. Menetapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar masuk dalam kategori cukup baik. Karena bagi guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar itu merupakan hal yang wajib dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dari keseluruhan responden yang menjawab tidak pernah ada 6 orang atau 24%, sedangkan yang menjawab selalu ada 9 orang atau 36% .

Sedangkan yang mendapatkan kategori kurang baik dalam perencanaan pembelajaran muatan lokal membuat di SD se-Kecamatan Imogiri meliputi :

a. Mengikuti pelatihan/diklat membuat masuk dalam kategori kurang baik, karena tidak semua guru merespon kegiatan ini

dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah guru yang kadang-kadang saja mengikuti pelatihan, diklat, dll yaitu 16 orang atau 64%, dan yang selalu mengikuti pelatihan, seminar, dilat dll hanya 5 orang atau 20 % dari seluruh jumlah responden.

- b. Penyusunan program semester dan tahunan termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan di beberapa sekolah, ada guru yang belum memiliki kurikulum/silabus yang jelas terkait dengan pelaksanaan muatan lokal membuat di sekolah. Terlihat dari hasil yang ada ditabel dari 25 responden hanya ada 7 guru atau 28% yang selalu merencanakan perangkat kurikulum.
- c. Kegiatan mempelajari KTSP atau mengkaji KTSP. Tidak semua guru memahami bahwasannya pembelajaran muatan lokal membuat itu termasuk dalam KTSP sehingga yang mempelajari KTSP hanya 5 responden atau 20% dari jumlah seluruh responden.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membuat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta

Untuk memperoleh data penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membuat se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Peneliti menyusun 17 butir pertanyaan atau pernyataan, hasil analisis data berdasarkan pada pedoman yang telah diuraikan pada Bab III, adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi frekuensi alternatif jawaban item-item tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membuat batik se-Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta

No	Pernyataan	Alternatif								Persentase Skor Penilaian
		A (3)		B (2)		C (1)		D (0)		
		F	%	f	%	F	%	f	%	
1	Menyiapkan peserta didik sebelum pelajaran dimulai	16	64	6	24	2	8	1	4	82,66 %
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran	8	32	12	48	4	16	1	4	69,33 %
3	Materi pelajaran dikaitkan dengan materi pelajaran sebelumnya	7	28	9	36	8	32	1	4	62,66 %
4	materi pelajaran di sesuaikan dengan silabus	5	20	6	24	9	36	5	20	48 %
5	Adanya interaksi siswa dengan sumber belajar	10	40	12	48	3	12	0	0	76 %
6	Siswa diberi kesempatan belajar dari aneka sumber	4	16	11	44	8	32	2	8	56 %
7	Lingkungan sekitar dimanfaatkan sebagai aneka sumber	7	28	11	44	5	20	2	8	64 %
8	Metode mengajar bervariasi	4	16	14	56	7	28	0	0	62,66 %
9	Memberikan bantuan kepada siswa pada saat pembelajaran muatan lokal membuat batik	13	52	8	32	3	12	1	4	77,33 %

10	Menggunakan Alat pelajaran khusus untuk muatan lokal membuatik	11	44	10	40	3	12	1	4	74,66 %
11	Memberikan motivasi kepada siswa	15	60	8	32	2	8	0	0	84 %
12	Siswa diberikan kebebasan untuk berekspresi dalam praktek membuatik	15	60	7	28	3	12	0	0	82,66 %
13	Mengulangi materi yang belum dipahami siswa	7	28	12	48	6	24	0	0	68 %
14	Materi pelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan siswa	5	20	12	48	7	28	1	4	61,33 %
15	Menciptakan kondisi yang kondusif di kelas	12	48	10	40	3	12	0	0	78,66 %
16	Memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran	9	36	15	60	1	4	0	0	77,33 %
17	Melakukan refleksi berkala diakhir pembelajaran	2	8	12	48	11	44	0	0	54,66%
Rerata										69,40%

Melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pertanyaan atau pernyataan antara alternatif jawaban dengan frekuensi jawaban

responden secara keseluruhan adalah 69,40% atau masuk dalam kategori cukup baik.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SD se-Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta meliputi 17 macam kegiatan mendapatkan kategori baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SD se-Kecamatan Imogiri Bantul, sudah berjalan dengan baik. Karena semua sekolah dasar di Bantul pada awal tahun 2010 harus sudah menerapkan muatan lokal membatik. Mengingat Bupati Bantul sudah mengeluarkan SK yang berisi mewajibkan terlaksanannya muatan lokal membatik di semua sekolah dasar. Walaupun belum ada kurikulum yang jelas tapi setiap sekolah sudah melaksanakan muatan lokal membatik dengan mengacu dari buku yang telah dibuat oleh Dinas Pendidikan Bantul.

Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa kegiatan yang masih harus ditingkatkan yaitu pembuatan materi pelajaran disesuaikan dengan silabus. Dari semua responden yang menjawab selalu hanya 5 orang atau 20% dari jumlah keseluruhan reponden. Selain itu tidak semua guru muatan lokal membatik di sekolah memiliki silabus. Oleh sebab itu, cangkupan materi di beberapa sekolah tidak menggunakan silabus tapi buku panduan dari dinas pendidikan. Kegiatan yang sudah cukup baik dan harus dipertahanan dan ditingkatkan yaitu dalam memberikan motivasi kepada siswa, kegiatan ini masuk dalam kategori baik karena jumlah responden selalu menerapkan kegiatan ini ada 15 orang atau 60 % dari

jumlah keseluruhan responden, dalam pembelajaran muatan lokal membuat guru dituntut untuk menjadi motivator utama di sekolah dan harapannya selalu memberikan motivasi kepada siswa khususnya dalam pembelajaran muatan lokal membuat karena belum semua siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran membuat di sekolah hal ini dikarenakan belum adanya kesadaran dari siswa dan orang tua siswa bahwa pembelajaran muatan lokal penting, menarik dan menyenangkan untuk dipelajari, dengan alasan inilah rata-rata setiap guru muatan lokal membuat di setiap SD selalu bersemangat untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar membuat.

3. Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal Membuat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta

Untuk memperoleh data penelitian mengenai evaluasi pembelajaran muatan lokal membuat se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul peneliti menyusun 9 butir pertanyaan atau pernyataan, hasil analisis data berdasarkan pada pedoman yang telah diuraikan pada Bab III, adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Tingkat pencapaian dalam evaluasi pembelajaran muatan lokal membuat se-Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta

No	Pertanyaan	Alternatif								Persentase Skor Penilaian
		A (3)		B (2)		C (1)		D (0)		
		f	%	f	%	f	%	F	%	
1	Penilaian sesuai dengan prosedur	9	36	11	44	4	16	1	4	70,66 %
2	penilaian dengan mengukur aspek psikomotorik	8	32	11	44	5	20	1	4	68 %

3	penilaian setiap satu pokok bahasan selesai	6	24	11	44	8	32	0	0	64 %
4	Penilaian setiap akhir semester	7	28	10	40	7	28	1	4	64 %
5	penilaian dengan tes prestasi	6	24	4	10	8	32	7	28	46,66 %
6	Penilaian dengan tes perbuatan	7	28	8	32	8	32	2	8	60 %
7	Penilaian berdasarkan patokan atau kriteria yang telah ditetapkan	10	40	9	36	3	12	3	12	68 %
8	Mendokumentasikan hasil belajar	16	64	6	24	3	12	0	0	84 %
9	Membuat Laporan hasil belajar	14	56	2	8	6	24	3	12	69,33 %
Rerata										65,92 %

Melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pertanyaan atau pernyataan antara alternatif jawaban dengan frekuensi jawaban responden secara keseluruhan adalah 65,92 % atau masuk dalam kategori cukup baik.

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran muatan lokal membatic di SD se-Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta meliputi 9 macam kegiatan, dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran muatan lokal membatic di SD se-Kecamatan Imogiri Bantul sudah berjalan dengan baik namun masih ada beberapa yang belum terlaksana dengan baik yaitu pada penilaian dengan tes prestasi, dan setiap

sekolah belum memiliki format standar untuk evaluasi atau format penilaian untuk muatan lokal membatik. Sehingga untuk melakukan evaluasi dan penilaian menggunakan format dengan standar yang dibuat oleh masing-masing sekolah. Kegiatan ini masuk dalam kategori kurang baik, hal ini dapat terlihat dari jumlah guru yang selalu melaksanakan kegiatan ini hanya 6 orang guru atau 24% dari keseluruhan jumlah responden. Rata-rata responden melaksanakannya kadang-kadang, dan tidak pernah. Terlihat dari jumlah responden yang menjawab kadang-kadang ada 8 orang atau 32 %. Sedangkan yang menjawab tidak pernah ada 7 orang atau 28%. Kegiatan yang sudah baik dalam pelaksanaan evaluasinya adalah kegiatan mendokumentasikan hasil belajar siswa, karena sebagai bahan evaluasi yang paling nyata itu adalah terdokumentasikannya hasil belajar siswa. Sehingga setiap guru mampu menilai, mengukur dan melihat sudah sampai mana kemampuan dan ketercapaian siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya guru saja yang diuntungkan dengan adanya laporan hasil belajar, tapi orang tua siswa juga dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak di sekolah. Dengan berbekal keyakinan ini setiap guru selalu mendokumentasikan nilai untuk laporan hasil belajar. Kegiatan ini masuk dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang selalu mendokumentasikan nilai hasil belajar siswa ada 16 orang atau 64% dari jumlah keseluruhan responden. Tidak ada responden yang tidak pernah mendokumentasikan nilai.

4. Faktor-faktor yang menghambat dalam manajemen pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta

Dalam manajemen pembelajaran muatan lokal membatik tidak lepas dari adanya berbagai hambatan, hambatan dalam manajemen pembelajaran muatan lokal terdiri dari hambatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk mengetahui hambatan dalam manajemen pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta peneliti membuat 3 pertanyaan yang terdiri dari hambatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran muatan lokal membatik, adapun hasil pengumpulan angket terbuka yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden (25 guru SD se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul) sebagian besar menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi guru kelas adalah sbb:

Tabel 6. Distribusi jawaban angket untuk hambatan-hambatan dalam manajemen pembelajaran muatan lokal membatik

Nama Kegiatan	F	%
1. Perencanaan pembelajaran muatan lokal membatik		
a. Menyusun Program semester	9	16,36
b. Menyusun Program Tahunan	7	12,72
c. Menyusun Silabus	7	12,72
d. Penyesuaian dengan KTSP	15	27,27
e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	17	30,90

2. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik		
a. Pokok Pembelajaran	20	68,9
b. Tidak adanya Perangkat membatik seperti alat peraga dalam membatik	1	3,44
c. Kurangnya biaya untuk pelaksanaan muatan lokal membatik	4	13,49
d. Membuka pelajaran	3	10,34
e. Menutup Pelajaran	1	3,44
3. Evaluasi pembelajaran muatan lokal membatik		
a. Pengelolaan hasil belajar	22	81,48
b. Penilaian hasil belajar	5	18,51

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh peneliti tentang hambatan dalam mahaemen pembelajaran muatan lokal membatik sebagai berikut :

- a. Menyusun program semester, dari 25 responden yang mengalami hambatan terdiri dari 9 orang guru atau 16,36, dengan alasan belum memiliki kurikulum sehingga pembelajaran muatan lokal membatik hanya mengacu dari buku sumber/ buku acuan dari dinas pendidikan yang ada.
- b. Menyusun program tahunan, dari 25 responden yang mengalami hambatan terdiri dari 7 orang guru atau 12,72 dengan alasan belum memiliki kurikulum sehingga pembelajaran muatan lokal membatik hanya mengacu dari buku sumber/ buku acuan dari dinas pendidikan yang ada.

- c. Menyusun Silabus, dari 25 responden yang mengalami hambatan ada 7 orang guru atau 12,72. Dengan alasan belum memiliki kurikulum dari dinas pendidikan dan muatan lokal merupakan mata pelajaran yang baru. Sehingga untuk tahun pertama pelaksanaanya belum menyusun program tahunan.
- d. Penyesuaian KTSP ada 15 respionden atau 27,27 dari 25 responden yang mengalami hambatan pada point ini. Dengan alasan belum mengetahui bahwa muatan lokal membatik adalah bagian dari KTSP.
- e. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari 25 responden ada 17 atau 30,90 yang mengalami hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan alasan belum memiliki bekal kurikulum yang jelas sehingga belum bisa berjalan dengan optimal.
- f. Pokok Pembelajaran dari 25 responden ada 20 atau 68,9 yang mengalami hambatan dalam membuat dan menentukan pokok pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap guru tidak memiliki kurikulum. Sehingga banyak guru yang tidak membuat pokok pembelajaran dan hanya berpatokan lewat buku sumber dari dinas pendidikan.
- g. Tidak adanya Perangkat membatik seperti alat peraga dalam membatik dari 25 responden hanya ada 1 atau 3,44 respoden yang mengalami hambatan dengan alasan bahwa untuk sekolah

swasta tidak mendapatkan bantuan alat dari pemerintah, tapi dengan membeli sendiri, menjadi hambatan untuk terlaksananya praktek membatik.

- h. Kurangnya biaya untuk pelaksanaan muatan lokal membatik. Dari 25 responden ada 4 orang guru atau 13,49 % mengalami hambatan. Dengan alasan, bahwa keterbatasan biaya dalam pembelajaran muatan lokal membatik dapat menghambat pada proses praktek membatiknya. Karena untuk membatik menggunakan peralatan membatik seperti canting, pewarna, tempat membatik, kain dll, padahal yang namanya membatik itu lebih ditekankan pada praktek bukan teori.
- i. Membuka pelajaran dari 25 responden ada 3 atau 10,34 guru yang mengalami kesulitan saat membuka pelajaran, dengan alasan masih merupakan guru baru apalagi belum begitu paham dalam mengajar membatik.
- j. Menutup Pelajaran hanya 1 atau 3,44 guru yang mengalami kesulitan dalam menutup pelajaran. Untuk menutup pelajaran membutuhkan closing statement dan untuk menutup dengan kesimpulan/menyimpulkan mengalami kesulitan dikarenakan belum ahli dalam membatik.
- k. Pengelolaan hasil belajar terdiri dari 22 guru atau 81,48% yang mengalami kesulitan. Karena belum mendapatkan format pengelolaan hasil belajar khusus muatan lokal membatik dari

Dinas Pendidikan dan guru beranggapan bahwa pengelolaan penilaian muatan lokal membatik, berbeda dengan pengelolaan mata pelajaran yang lainnya.

1. Penilaian hasil belajar terdiri dari 5 guru atau 18,51%. Mengalami hambatan dengan alasan, untuk kurikulum muatan lokal belum ada hasil belajarnya dikarena untuk tahun pertama pelaksanaanya hanya sebatas percobaan. Jadi belum ada penilaian hasil belajar dan akan ada penialain hasil belajar di semester 2.

5. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam manajemen pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta

Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta peneliti membuat 3 pertanyaan yang terdiri dari upaya-upaya dalam mengatasi hambatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran muatan lokal membatik. Adapun hasil pengumpulan angket terbuka yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden (25 guru SD se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul) sebagian besar menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi guru kelas adalah sbb:

Tabel 7. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam manajemen pembelajaran muatan lokal membuat SD se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul

Nama Kegiatan	F	%
1. Adanya Sosialisasi kurikulum muatan lokal membuat kepada semua sekolah	10	14,49
2. Memperbanyak buku sumber dan mencari referensi dari berbagai sumber	7	10,14
3. Materi disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah	3	4,34
4. Mengadakan Pelatihan / diklat membuat mulai dari membuka materi, pemberian materi dari materi pola sampai proses pewarnaan hingga menjadi barang jadi dan menutup materi	5	8,47
5. Memanfaatkan sarana yang ada di sekitar lingkungan sekolah	10	14,49
6. Mencari bahan-bahan bekas yang bisa digunakan untuk pembelajaran muatan lokal membuat sehingga dapat menghemat biaya	4	5,79
7. Membuka pelajaran dengan mengaitkan pokok materi dengan situasi dan kondisi lingkungan	7	10,14
8. Adanya informasi dan instrumen evaluasi tentang muatan lokal membuat dari dinas pendidikan	3	4,37
9. menyusun perangkat evaluasi dan menyusun pedoman penilaian	16	23,18
10. Format penilaian disesuaikan dengan KTSP	2	2,89
11. Penilaian dilakukan setelah habis satu tema/ motif batik	2	2,89

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa upaya guru dalam mengetahui hambatan sbb :

- a. Adanya sosialisasi kurikulum muatan lokal membuat kepada semua sekolah 14,49%.
- b. Memperbanyak buku sumber dan mencari referensi dari berbagai sumber 10,14 %.
- c. Materi disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah 4,34%.

- d. Mengadakan Pelatihan/diklat membuat mulai dari membuka materi pemberian materi dari materi pola sampai proses pewarnaan hingga menjadi barang jadi dan menutup materi 8,47.
- e. Memanfaatkan sarana yang ada di sekitar lingkungan sekolah 14,49%.
- f. Mencari bahan-bahan bekas yang bisa digunakan untuk pembelajaran muatan lokal membuat sehingga dapat menghemat biaya 5,79 %.
- g. Membuka pelajaran dengan mengaitkan pokok materi dengan situasi dan kondisi lingkungan 10,14.
- h. Adannya informasi dan instrumen evaluasi tentang muatan lokal membuat dari dinas pendidikan 4,37.
- i. Menyusun perangkat evaluasi dan menyusun pedoman penilaian 23,18.
- j. Format penilaian disesuaikan dengan KTSP penilaian dilakukan setelah habis satu tema/motif batik 2,89.

Dari 10 upaya mengatasi hambatan diatas dapat penulis uraikan dibawah ini :

- a. Mencari bahan-bahan bekas yang bisa digunakan untuk pembelajaran muatan lokal membuat sehingga dapat menghemat biaya. Untuk sekolah yang tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam pemenuhan alat peraga membuat, dapat memanfaatkan bahan seadanya dan bekerjasama dengan pengrajin yang ada di sekitar sekolah. Sebagai pemenuhan untuk alat peraga di sekolah, dan setiap guru harus memiliki inovasi dan kreatifitas tinggi.
- b. Adannya sosialisasi kurikulum muatan lokal membuat kepada semua sekolah. Sosialisasi bisa dilakukan dengan mengumpulkan sekolah

berdasarkan gugus yang sudah ada. Karena UPT Dinas Pendidikan memberikan instruksi bahwa sekolah disuruh untuk *mengcopy* kurikulum sendiri, padahal jarak sekolah di Imogiri jauh dari UPT Dinas Pendidikan dan Dinas pendidikan Hal ini lah yang membuat guru malas untuk mencari informasi lebih lanjut kecuali ada yang mengupulkan berdasarkan guru per sekolah atau per gugus.

- c. Memperbanyak buku sumber dan mencari referensi dari berbagai sumber. Setiap guru muatan lokal membuat per-gugus melakukan koordinasi atau *sharing-sharing* terkait pelaksanaan kurikulum muatan lokal membuat disekolah masing-masing. Sehingga setiap guru mendapatkan informasi dari forum tersebut .
- d. Materi disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Setiap sekolah boleh mengembangkan materi muatan lokal membuat sesuai dengan kekhasan sekolah. Misal SD sompok berinisiatif untuk memiliki kurikulum sendiri dengan aturan 80% materi diisi dengan praktek membuat baik disemester 1 atau disemester 2.
- e. Mengadakan Pelatihan/diklat membuat mulai dari membuka materi, pemberian materi dari materi pola sampai proses pewarnaan hingga menjadi barang jadi dan menutup materi. Pelaksanaan diklat / pelatihan tidak harus difasilitasi oleh Dinas Pendidikan, tapi setiap guru berinisiatif untuk mengikuti seminar. Pelatihan/belajar membuat di tempat lain atau dengan mengadakan dan menjalankan forum pergugus untuk pelatihan mengajar membuat.

- f. Memanfaatkan sarana yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Misal untuk pewarnaan bisa memanfaatkan kulit tanaman atau kulit pohon untuk diolah menjadi pewarna batik. Karena terkadang yang menjadi kendala adalah untuk membeli pewarna untuk batik karena harganya tidak murah dan tidak cukup hanya 1 warna.
- g. Membuka pelajaran dengan mengaitkan pokok materi dengan situasi dan kondisi lingkungan. Setiap guru mengajar memberikan gambaran materi yang akan disampaikan dikaitkan dengan kondisi dan situasi yang biasa dilihat oleh siswa. Sehingga apa yang disampaikan dapat diterima oleh otak siswa dengan baik.
- h. Adanya informasi dan instrumen evaluasi tentang muatan lokal membatik dari Dinas Pendidikan. Walaupun muatan lokal membatik merupakan kurikulum baru, tapi tetap harus segera di tindaklanjuti oleh Dinas Pendidikan dengan memberikan format pelaksanaan dan evaluasi yang jelas agar sekolah tidak kebingungan.
- i. Menyusun perangkat evaluasi dan menyusun pedoman penilaian. Hal ini untuk lebih efektif dibahas di forum pengugus oleh guru-guru muatan lokal membatik.
- j. Format penilaian disesuaikan dengan KTSP. Penilaian dilakukan setelah habis satu tema/ motif batik, untuk memudahkan tanpa harus menunggu kebijakan dari Dinas Pendidikan. Setiap guru memiliki inisiatif untuk membuat format penilaian sendiri dengan di sesuaikan dengan KTSP.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti menyadari keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak melakukan pengamatan secara langsung, dalam proses pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri Bantul. Peneliti hanya menggunakan angket terbuka dan tertutup, serta melakukan pencermatan terhadap dokumen yang ada.
2. Penelitian ini hanya meneliti dari segi manajemen pembelajaran muatan lokal membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta.
3. Dalam pengumpulan data tidak semua pertanyaan untuk angket terbuka diisi oleh responden sehingga data yang terkumpul kurang lengkap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat ditarik berbagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran muatan lokal membuat termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor rerata persentase 52,66%.
2. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membuat termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor rerata persentase 69,40%.
3. Evaluasi pembelajaran muatan lokal membuat termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor rerata persentase 65,92%.
4. Faktor yang menghambat dalam manajemen pembelajaran muatan lokal membuat yang paling dominan adalah pengelolaan hasil belajar, mendapat persentase 81,48 %
5. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam manajemen pembelajaran muatan lokal membuat yaitu dengan menyusun perangkat evaluasi dan menyusun pedoman penilaian dengan persentase 23,18%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Untuk guru-guru muatan lokal membatik di Kabupaten Bantul Khususnya Kecamatan Imogiri harapannya dapat :
 - a. Lebih proaktif dalam mencari informasi terkait pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik, misal terkait pembelajaran ketika dari Dinas Pendidikan belum membagikan kurikulum ke sekolah maka guru yang akan mencari informasi tentang Pembelajaran baik ke sekolah lain maupun ke dinas pendidikan langsung
 - b. Lebih Kreatif dalam mengelola pembelajaran muatan lokal membatik, misal ketika tidak ada biaya yang cukup dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik guru bisa memanfaatkan fasilitas dan bahan-bahan yang berkenaan dengan membatik di sekitar sekolah.
2. Untuk Dinas Pendidikan Bantul dan yang berwenang terhadap kemajuan pendidikan di Bantul khususnya Imogiri harapannya dapat :
 - a. Memfasilitasi sekolah dalam pengadaan sarana pada pelaksanaan muatan lokal membatik di sekolah, misal: alat-alat untuk praktek membuat batik seperti canting, papan tempat membatik, kain dll

- b. Memberikan biaya tambahan untuk membeli pernik-pernik membatik misal: cat untuk membatik
- c. Setiap sekolah itu diberikan buku sumber belajar khusus muatan lokal membatik sejumlah siswa yang ada di sekolah yang bersangkutan, karena tidak semua sekolah memiliki dana yang cukup untuk memperbanyak buku sumber /pegangan untuk siswa, dan ada beberapa sekolah yang rata-rata siswa bukan lahir dari keluarga yang cukup mampu, sehingga ketika buku sumber dapat terpenuhi maka pembelajaran muatan lokal membatik dapat berjalan dengan baik di sekolah.
- d. Memberikan pelatihan/ diklat/ seminar tentang membatik untuk guru-guru muatan lokal membatik guna menunjang terlaksananya pembelajaran muatan lokal membatik yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ace Suryadi & H.A.R. Tilaar. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Baharudin & Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT.Arruz-Media Group.
- Erry Utomo. 1997. *Pokok – Pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hani Handoko. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hartati Sukirman, dkk. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY.
- Haryadi Suyuti. 2009. Pemerintah Kota Yogyakarta 2010. Diakses 05 September 2010.
- Husaini Usman. 2008. *Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim & Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Ismail. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Grha Guru.
- Ali Muhammad. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensino.
- Joko Muhammad. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

- Ngalim Purwanto. 2004. *Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlita Lestari. 2009. *Rambu-rambu Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*, diambil dari <http://www.scribd.com/doc/22960528/prinsip-pengembangan-materi-ajar>., Diakses 25 September 2010.
- Oemar Hamalik. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: TARSITO.
- Rasjoyo. 2009. *Ayo Belajar Membatik*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. <http://sb.tigaserangkai.com/images/File/RPPdanSILABUSMULOK/BatikPekalonganSD/RPPBatikPekalonganSD.pdf>., Diakses 23 September 2010.
- Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2000. *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: FIP UNY.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2007. *Manajemen Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY.
- _____. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. UNY Press.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Fallah Production.
- Sutrisno Hadi. 1995. *Metodelogi Reserch jilid I*. Yogyakarta. Andi offset.
- _____. 1995. *Metodelogi Reserch jilid II*. Yogyakarta. Andi offset.
- Suwarna,dkk. 2006. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiga Wacana.

- Tanwey Gerson Ratumanan. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Edisi ke-2. Pengarang (FKIP Universitas Pattimura Ambon): Penerbit. Unesa University press anggota IKAPI NO. 072/JTI.
- Tatang M. Amirin. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dan Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Republik Indonesia Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- Warih Jati rahayu. 2007. *Manca Warna: Kawruh Pepak Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Pelangi.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kepada Yth:

Bapak / Ibu Guru muatan lokal kerajinan membatik

Di SD Se Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Bapak/Ibu Guru yang saya hormati. Ditengah kesibukan Bapak/Ibu berkenankanlah saya meminta kesediaannya untuk meluangkan waktu mengisi beberapa daftar pertanyaan seperti yang ada di lampiran. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang Manajemen Pembelajaran Muatan Lokal Kerajinan Membatik di SD Se Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta. Adapun tujuan pengisian angket ini adalah dalam rangka penelitian untuk menyusun tugas akhir skripsi.

Saya berharap Bapak/Ibu Guru dapat memberi jawaban yang sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan.

Demikian permohonan dari saya atas kesediaannya dan bantuannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

Yollanda

ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :
 Jenjang Pendidikan :
 Sekolah :

A. Angket (*check list*)

Petunjuk Pengisian

Dibawah ini disajikan satu variabel yang terdiri dari beberapa pernyataan. Variabelnya mengenai **Muatan Lokal Kerajinan Membatik**. Bapak /Ibu diharapkan menjawab semua pertanyaan dengan cara memberi tanda () pada jawaban yang sesuai

- A** **Bila anda memilih** **selalu**
B **Bila anda memilih** **sering**
C **Bila anda memilih** **kadang-kadang**
D **Bila anda memilih** **tidak pernah**

Pada setiap pertanyaan hanya diperkenankan memilih salah satu jawaban saja dan semua pertanyaan diharapkan tidak ada yang dikosongkan. Karena jawaban tersebut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		A	B	C	D
1.	Perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Menyiapkan diri dengan mengikuti pelatihan, seminar, diklat dll, tentang kegiatan membatik.				

2.	Merencanakan perangkat kurikulum berupa rencana kegiatan sekolah (semesteran dan tahunan) terkait pelaksanaan muatan lokal Membatik di kelas.				
3	Sebelum mengajar terlebih dahulu merencanakan persiapan mengajar muatan lokal membatik.				
4 .	Membuat persiapan mengajar muatan lokal membatik dengan memperhatikan keserasian antara tujuan dengan materi pelajaran.				
5.	Menetapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.				
6.	Setiap pelaksanaan kegiatan mengajar muatan lokal membatik terlebih dahulu mempelajari KTSP atau mengkaji KTSP.				
Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik					
7.	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.				
8.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada awal pelajaran untuk memudahkan pemahaman siswa.				
9.	Pada saat menyampaikan materi, mengaitkan materi pelajaran yang akan diberikan dengan materi pelajaran sebelumnya.				
10.	Menyampaikan cangkupan materi dengan penjelasanuraian kegiatan sesuai silabus.				
11.	Membantu terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, atau sumber belajar lainnya.				

12.	Melibatkan siswa dalam mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip belajar dari aneka sumber.				
13.	Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.				
14.	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dalam proses belajar mengajar.				
15.	Memberikan bantuan pada saat siswa menemui hambatan dalam praktek membatik.				
16.	Menggunakan alat pelajaran yang dapat membantu dan memudahkan dalam penyampaian materi kerajinan membatik, misal : kertas gambar, lilin batik, kain mori, pewarna, bambu dll.				
17.	Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.				
18.	Memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dalam pembelajaran kerajinan membatik.				
19.	Mengulangi dan mempraktekkan bagian materi yang kurang dipahami oleh siswa.				
20.	Menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa.				
21.	Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang kondusif, dalam mengembangkan kreatifitas siswa				
22.	Memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan.				
23.	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten.				

	Evaluasi / Penilaian Pembelajaran Muatan Lokal Membatik				
24.	Melakukan penilaian dengan menentukan prosedur penilaian hasil belajar.				
25.	Melakukan penilaian pada muatan lokal kerajinan membatik dengan mengukur aspek psikomotorik menurut keterampilan atau skill.				
26.	Melakukan penilaian pada setiap satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa.				
27.	Melakukan penilaian setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung berlangsung selama satu semester atau setiap akhir pertemuan.				
28.	Melakukan penilaian menggunakan alat penilaian tes prestasi.				
29.	Menggunakan alat penilaian tes perbuatan dalam penilaian.				
30.	Mengelolah hasil belajar mengajar, dengan menggunakan patokan atau kriteria yang telah ditetapkan.				
31.	Mendokumentasikan nilai untuk laporan hasil belajar.				
32.	Membuat laporan hasil evaluasi pelaksanaan pengajaran secara berkala untuk pembelajaran muatan lokal membatik.				

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu guru dan isilah titik-titik tersebut sebagai alternatif jawaban!

(jawaban boleh lebih dari 1)

Faktor yang menghambat dalam Manajemen Pembelajaran Muatan Lokal Membatik

1) Kendala manakah yang terdapat didalam perencanaan pembelajaran muatan lokal membatik

- a) Menyusun Program Mingguan
- b) Menyusun Program semester (Silabus)
- c) Menyusun Program Tahunan
- d) Penyesuaian dengan KTSP
- e) Penyusunan persiapan mengajar (RPP)
- f)

2) Kendala manakah yang terdapat didalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal

- a) Membuka Pelajaran
- b) Pokok Pembelajaran
- c) Menutup Pelajaran
- d)

3) Kendala manakah yang terdapat didalam evaluasi pembelajaran muatan lokal

- a) Penilaian hasil belajar
- b) Pengelolaan hasil belajar
- c)

- C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan mengisi titik-titik yang tersedia, sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu guru.

Upaya yang di lakukan untuk mengatasi hambatan dalam manajemen pembelajaran muatan lokal membatik

- 1) Upaya-upaya apakah yang lakukan untuk menghadapi kendala dalam perencanaan pembelajaran muatan lokal membatik

Jawaban :

.....

- 2) Upaya- upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran mutan lokal membatik

Jawaban :

.....

- 3) Upaya- upaya apakah yang dilakukan dalam menghadapi kendala dalam evaluasi pembelajaran muatan lokal membatik

Jawaban :

.....

Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Penelitian

Data Angket
Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Membatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta
Jumlah Responden = 25 guru muatan lokal membatik
jumlah pertannyaan/pernyataan = 32 butir

No Resp onden	Nomor Pernyataan																																	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	0	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	62	64.58
2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2	2	1	0	0	1	2	1	0	1	2	2	0	1	2	2	1	2	0	2	1	28	29.16
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	88	91.66
4	1	0	0	0	0	0	3	1	1	0	2	1	3	2	2	2	3	1	3	3	1	2	1	2	2	1	1	0	2	0	1	1	42	43.75
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	97.91
6	0	0	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	3	1	2	1	3	3	1	1	2	3	1	3	0	3	1	0	1	1	3	3	51	53.12
7	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	85	88.54
8	1	1	2	2	0	1	3	3	3	0	2	1	0	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	0	2	3	3	3	60	62.5
9	0	0	1	1	0	0	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	45	46.87
10	1	3	3	3	3	3	0	1	2	3	1	1	2	2	3	3	1	3	3	2	1	3	2	1	2	2	3	3	1	3	3	3	70	72.91
11	1	0	3	2	1	1	3	3	3	0	2	0	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	0	52	54.16
12	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	0	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	61	63.54
13	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	3	2	1	1	3	2	3	3	1	2	3	2	1	3	3	2	2	1	0	3	3	1	61	63.54
14	1	1	3	3	0	0	3	3	3	0	3	3	0	1	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	70	72.91
15	1	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	3	2	2	2	1	1	3	2	3	62	64.58
16	1	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	1	1	3	1	1	64	66.66
17	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	97.91
18	1	0	1	1	3	1	3	1	1	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	1	1	1	0	1	3	3	3	61	63.54
19	0	0	2	2	0	1	3	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	1	0	1	3	2	3	0	60	62.5
20	1	1	1	1	1	0	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	0	3	3	49	51.04
21	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	55	57.29
22	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	65	67.70
23	1	1	3	3	2	0	3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	1	3	2	1	1	2	2	1	0	2	2	3	3	61	63.54
24	1	1	2	1	1	0	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	3	1	3	3	64	66.66
25	1	3	0	0	3	0	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	1	0	0	1	3	0	63	65.62
	31	36	52	44	42	32	62	52	47	36	57	42	48	47	58	56	63	62	51	46	59	58	41	53	51	48	48	34	45	51	63	52		
%	41.33	48	69.33	58.66	56	42.66	82.66	69.33	62.66	48	76	56	64	62.66	77.33	74.66	84	82.66	68	61.33	78.66	77.33	54.66	70.66	68	64	64	45.33	60	68	84	69.33		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : ~~8830~~/H.34.11./PL/2010
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurjan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yollanda Vusvita Sari
NIM : 06101241004
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/ AP
Alamat : Gg. Bayu 6 B Depok, Sleman, DIY

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD se Kec. Imogiri, Bantul
Subyek : Guru SD se Kec. Imogiri Bantul
Obyek : Manajemen kurikulum muatan lokal membuat
Waktu : Desember 2010- Februari 2011
Judul : Manajemen kurikulum muatan lokal membuat di Sekolah Dasar se Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 17 Desember 2010

Dekan,

Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP 195502051981031004

Tembusan Yth :

1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/7005/VI/2010

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 8830/H.34.11/PL/2010

Tanggal Surat : 17 Desember 2010

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : YOLLANDA VUSVITA SARI

NIP/NIM : 06101241004

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281

Judul : **MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA.**

Lokasi : Kab. BANTUL

Waktu : 1 (Satu) bulan

Mulai tanggal : 20 Desember 2010 s/d 20 Maret 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

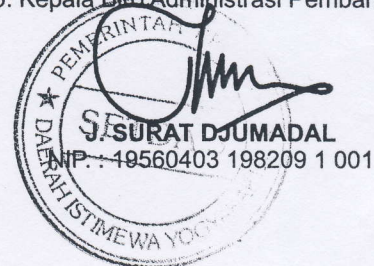
Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 20 Desember 2010.

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Ka Bappeda
3. Ka Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan. Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang bersangkutan





**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070 / 1908

Membaca Surat : Dari : Pemerintah Prop DIY Nomor : 070/7005/V/2010
Tanggal : 20 Desember 2010 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3 Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009, tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diizinkan kepada

Nama : **YOLLANDA VUSVITA SARI**
No.Nim : 06101241004 MHs. UNY Yk
Judul : MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA
Lokasi : SD Se UPT PPD Kec. Imogiri
Waktu : Mulai Tanggal : **20 Desember 2010 s/d 20 Maret 2011**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kesetabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan kuliah
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan ;
6. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;

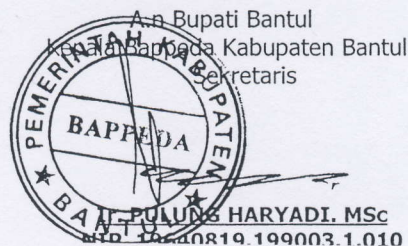
Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul

Pada Tanggal : **21 Desember 2010**

Tembusan dikirim kepada Yth

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pddkn Dasar Kab. Bantul
4. Ka. SD.....
5. Yang bersangkutan
6. Pertinggal



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH****(BAPPEDA)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN**Nomor : 070 /1908**

Membaca Surat : Dari : Pemerintah Prop DIY Nomor : 070/7005/V/2010
Tanggal : 20 Desember 2010 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3 Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009, tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diizinkan kepada

Nama : **YOLLANDA VUSVITA SARI**
No.Nim : 06101241004 MHs. UNY YK
Judul : MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA
Lokasi : SD Se UPT PPD Kec. Imogiri
Waktu : Mulai Tanggal : **20 Desember 2010 s/d 20 Maret 2011**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kesetabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan kuliah
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan ;
6. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;

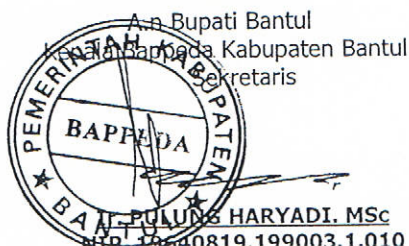
Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**

Pada Tanggal : **21 Desember 2010**

Tembusan dikirim kepada Yth

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pddkn Dasar Kab. Bantul
- ④ 4. Ka. SD.....
5. Yang bersangkutan
6. Peringgal





MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF GIRILOYO 1

Alamat : Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul 55782 Telp. (0274)7100997

SURAT KETERANGAN

Nomor : 129 B /MI.G1/I/2011

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Tatik Sutaryati, S.Pd
NIP : 196205221985032004
Jabatan : Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1

Dengan ini menyatakan memberikan izin kepada :

Nama : Yollanda Vusvita Sari
NIP : 06101241004
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Membatik di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta

Untuk melaksanakan penelitian **Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Membatik** di madrasah kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 8 Januari 2011

Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1



Hj. Tatik Sutaryati, S.Pd

NIP. 196205221985032004

KURIKULUM DAN MODEL SILABUS PENDIDIKAN BATIK



UNTUK SEKOLAH DASAR

**DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2010**

A handwritten signature or stamp, possibly in ink, located in the bottom right corner of the page.

KURIKULUM PENDIDIKAN BATIK

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik

Kelas / Semester : I / I

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mempunyai kemampuan apresiatip terhadap batik sebagai karya produk, busana dan seni	1.1 Mengetahui produk batik 1.2 Mengetahui motif dasar batik 1.3 Mengetahui teknik tutup celup
2.	Mempunyai sikap apresiatif melalui berbagai teknik menggambar	2.1. Memproduksi gambar motif batik 2.2 Mendemonstrasikan teknik tutup celup.

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik

Kelas / Semester : I / II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3.	Mempunyai kemampuan apresiatip terhadap batik sebagai karya produk, busana dan seni	3.1 Mengapresiasi batik dalam aplikasinya 3.2 Mengidentifikasi motif aplikasi batik 3.4 Mengelompokkan pola batik benda pakai
4.	Mengekspresikan diri melalui teknik menggambar	4.1. Memproduksi gambar motif batik 4.2 Mengaplikasi teknik tutup celup

KURIKULUM PENDIDIKAN BATIK KELAS I

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas / Semester : I/ I

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mempunyai kemampuan apresiatip terhadap batik sebagai karya produk, busana dan seni	1.1 Menenal produk batik 1.2 Menenal motif dasar batik 1.3 Menenal teknik tutup celup
2.	Mempunyai sikap apresiatif melalui berbagai teknik mengambar	2.1. Memproduksi gambar motif batik 2.2 Mendemonstrasikan teknik tutup celup.

SILABUS MULOK PENDIDIKAN BATIK KELAS I/1

Nama sekolah :

Kelas/Semester : 1/1

Standar Kompetensi : Mempunyai kemampuan apresiatip terhadap batik sebagai karya produk, busana dan seni

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
1. Mengenal produk batik	Jenis produk batik di lingkungan	1 Menunjukkan jenis kain batik dan kain baju lainnya 2 Menunjukkan aplikasi batik 3 Menentukan jenis batik	1. Membedakan kain batik dan bukan 2. Menentukan pengaplikasian motif batik			
2. Mengenal motif dasar batik		1 Menjelaskan ornamen batik dan motif ornamen non batik 2 Menunjukkan berbagai motif batik	3 Membedakan motif batik dan bukan batik 4 Mengelompokkan motif batik benda perabot, benda produk			
3. Mengenal teknik tutup celup		1. Mendemonstrasikan teknik pastel dan cat air 2. Memproduksi karya lukis dengan teknik tutup celup	5. menggambar motif batik dengan pastel 6. Menutup gambar dengan cat air			

		<p>pastel</p> <p>3. Memproduksi karya lukis dengan teknik tutup celup sablon</p> <p>4. Memproduksi karya lukis dengan teknik tutup celup klise yang lain</p>	7. Membedakan prinsip pewarnaan cat air dan pastel			
--	--	--	--	--	--	--

Standar Kompetensi : Mempunyai sikap apresiatif melalui berbagai teknik menggambar

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
Memproduksi gambar motif batik	Berbagai motif ornamen baik batik maupun non batik	<p>1. Menggambar motif daun</p> <p>2. Menyusun motif daun</p> <p>3. Memilih mainan atau benda karton berbentuk kubus</p> <p>4. Menambahkan motif daun</p>	<p>1. Menggambar motif dengan pensil dan spidol</p> <p>2. Memotong motif gambar tersebut</p> <p>3. Menyusun sesuai dengan prinsip harmoni</p> <p>4. Menggambar dengan teknik tutup warna</p> <p>5. Menggunting dan menempelkan motif</p>			

			batik			
Mendemonstrasikan teknik tutup celup.		1. Menutup gambar dengan pastel lilin 2. Menutup dengan cat air	1. Ketepatan menggambar motif 2. Pewarnaan dengan lilin dan cat air			

KURIKULUM PENDIDIKAN BATIK KELAS I/2

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas / Semester : I / II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3.	Mempunyai kemampuan apresiasi terhadap batik sebagai karya produk, busana dan seni	3.1 Mengapresiasi batik dalam aplikasinya 3.2 Mengidentifikasi motif aplikasi batik 3.4 Mengelompokkan pola batik benda pakai
4.	Mengekspresikan diri melalui teknik menggambar	4.1. Memproduksi gambar motif batik 4.2 Mengaplikasi teknik tutup celup

SILABUS MULOK PENDIDIKAN BATIK KELAS I/2

Standar Kompetensi : Mempunyai kemampuan apresiatip terhadap batik sebagai karya produk, busana dan seni

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
Mengapresiasi batik dalam aplikasinya	Motif Batik pada benda hias dan jejarit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan berbagai motif hias 2. Mengidentifikasi motif hias jejarit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan motif hias batik dan non batik 2. Menentukan motif hias jejarit sederhana 			
Mengidentifikasi motif aplikasi batik		<ol style="list-style-type: none"> 3. Menyiapkan satu motif yang akan dikembangkan menjadi gambar pola hias batik 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Membuat gambar dan memotong 5. Menciptakan mainan berlapis kain batik 			
Mengelompokkan pola batik benda pakai		<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengklasifikasikan jenis produk batik 5. Mencontoh salah satu motif 6. Membuat obyek hiasan dinding dari karton 7. Menghias obyek hiasan dinding dengan motif batik 				

Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui teknik menggambar

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
Memproduksi gambar motif batik	Menggambar motif hias batik dengan teknik tutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar motif pada kertas tebal untuk dijadikan pola cetak 2. Memotong gambar motif 3. Mengkomposisikan motif tersebut ke dalam kertas gambar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan klise bermotif batik dari kertas tebal 2. Menyusun motif menjadi ragam batik dan menambahkan dengan isian ukel, warna serta arsiran yang sesuai dengan gambar tersebut 			
Mengaplikasi teknik tutup		<ol style="list-style-type: none"> 4. Memberi warna pada motif dengan medium pastel dan cat air 5. Mengembangkan motif menjadi pola baru untuk hiasan dinding 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mempresentasikan di kelas 			

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas / Semester : II / I

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mempunyai kemampuan apresiatif terhadap batik sebagai karya produk, busana dan seni	1.4 Mengenal motif batik dan aplikasinya 1.3 Mengidentifikasi motif batik dan aplikasinya 1.4 Mengenal modifikasi teknik motif batik
2.	Mempunyai sikap apresiatif melalui berbagai teknik menggambar	2.1. Menggambar motif batik untuk menghias benda 2.2 Mengaplikasikan motif batik untuk menghias benda 2.2. Mendemonstrasikan teknik tutup celup untuk menghias benda

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas / Semester : II / II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3.	Mempunyai kemampuan apresiatif terhadap batik sebagai karya produk, busana dan seni	3.1 Mengenal warna batik tradisi 3.2 Mengidentifikasi produk motif dan pola dasar batik 3.3 Mengelompokkan pola batik benda pakai
4.	Mengekspresikan diri melalui teknik menggambar	4.1. Menggambar motif batik 4.2. Menyusun motif dasar batik menjadi pola hias benda pakai 4.3. Mendemonstrasikan motif batik untuk benda pakai

KURIKULUM PENDIDIKAN BATIK KELAS II/1

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas / Semester : II / I

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mempunyai kemampuan apresiatif terhadap batik sebagai karya produk, busana dan seni	1.4 Mengenal motif batik dan aplikasinya 1.3 Mengidentifikasi motif batik dan aplikasinya 1.4 Mengenal modifikasi teknik motif batik
2.	Mempunyai sikap apresiatif melalui berbagai teknik mengambar	2.1. Menggambar motif batik untuk menghias benda 2.2 Mengaplikasikan motif batik untuk menghias benda 2.2. Mendemonstrasikan teknik tutup celup untuk menghias benda

SILABUS MULOK PENDIDIKAN BATIK KELAS II/1

Nama sekolah :

Kelas/Semester : II/1

Standar Kompetensi : Mempunyai kemampuan apresiatip terhadap batik sebagai karya produk, busana dan seni

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
4. Mengenal produk batik	Jenis produk batik di lingkungan	a. Menunjukkan contoh jenis kain batik dan kain baju lainnya 4. Menunjukkan aplikasi batik 5. Menentukan jenis batik	a. Menunjukkan kain batik dan aplikasinya di rumah serta di tempat khusus			
5. Mengenal motif dasar batik		5 Menjelaskan ornamen batik dan motif ornamen non batik 6 Menunjukkan berbagai motif batik	b. Menunjukkan motif batik tradisional dan kreasi c. Menggambar			
6. Mengenal teknik tutup celup		8. Mendemonstrasikan teknik pastel dan cat air 9. Memproduksi karya lukis	6. Menggambar motif batik dengan teknik potong-lubang			

		<p>dengan teknik tutup celup pastel</p> <p>10. Memproduksi karya lukis dengan teknik tutup celup sablon</p> <p>11. Memproduksi karya lukis dengan teknik tutup celup klise yang lain</p>	<p>7. Menggambar motif batik dengan teknik sablon</p> <p>8. Menggambar motif batik dengan teknik klise</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Standar Kompetensi : Mempunyai sikap apresiatif melalui berbagai teknik menggambar

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
Memproduksi gambar motif batik	Berbagai motif	<p>a. Menggambar motif daun</p> <p>b. Menyusun motif daun</p> <p>c. Menambahkan motif daun</p>	<p>1. Mendefinisasi bentuk daun menjadi motif dengan medium kertas dan cat air-cat pastel</p> <p>2. Membuat pola dari kreasi motifnya</p>			
Mendemonstrasikan teknik tutup celup.		<p>d. Menutup gambar dengan pastel lilin</p> <p>e. Menutup dengan cat air</p>				

KURIKULUM MULOK PENDIDIKAN BATIK KELAS II/2

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik

Kelas / Semester : I / II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3.	Mempunyai kemampuan apresiasi terhadap batik sebagai karya produk, busana dan seni	3.1 Mengapresiasi batik dalam aplikasinya 3.2 Mengidentifikasi motif aplikasi batik 3.4 Mengelompokkan pola batik benda pakai
4.	Mengekspresikan diri melalui teknik menggambar	4.1. Memproduksi gambar motif batik 4.2 Mengaplikasi teknik tutup celup

SILABI MULOK PENDIDIKAN BATIK KELAS II/2

Standar Kompetensi : Mempunyai kemampuan apresiasi terhadap batik sebagai karya produk, busana dan seni

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
Mengapresiasi batik dalam aplikasinya	Motif Batik pada benda hias dan jejarit	1. Menunjukkan berbagai motif hias 2. Mengidentifikasi motif hias jejarit	1. Mengklasifikasi aplikasi motif batik dalam kehidupan sehari-hari 2. Menunjukkan salah satu motif batik untuk menghias produk kerajinan dan perabot rumah tangga			
Mengidentifikasi motif aplikasi batik			3. Menjelaskan dan menunjukkan karakteristik motif ragam hias dasar			
Mengelompokkan pola batik benda pakai		3. Mengelompokkan jenis-jenis pola batik berdasarkan motif dasar: daun, Binatang dan benda-benda alam	3. Menyusun jenis motif berdasarkan ragam hias dasar 4. Memberi argumentasi sesuai dengan bentuk yang dipilih			

Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui teknik menggambar

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
Memproduksi gambar motif batik	Gambar motif batik dari deformasi daun dan binatang	1. Mencari referensi batik, gambar busana batik serta bentuk motifnya	1. Menggambar motif daun dan binatang dengan medium pastel dan cat air			
Mengaplikasi teknik tutup celup		2. Menggambar motif daun dan binatang dengan medium kertas, pastel lilin dan cat air	3. Mempresentasikan karya batik di depan teman-temannya			

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas / Semester : III/ I

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mengenal produk batik dari berbagai benda di lingkungan	1.1 Mengidentifikasi jenis dan fungsi batik 1.2 Mereproduksi gambar motif batik di lingkungan sekitar
2.	Mengembangkan motif batik sesuai dengan kreatifitas	2.1. Menggambar motif batik sesuai kreatifitas 2.2 Menciptakan motif batik sesuai dengan kreatifitas 2.3 Melukis motif batik sesuai dengan medium pilihan

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas / Semester : III/ II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3.	Mengapresiasi batik jejarit	3.1 Mengenai busana jejarit 3.2 Mengidentifikasi pola batik jejarit 3.4 Mengelompokkan pola batik iejarit
4.	Mengekspresikan diri dengan karya batik jumputan	4.1. Menyusun motif menjadi pola batik jumputan 4.2. Mendemonstrasikan pola batik jumputan untuk benda pakai 4.3 Melukis motif batik jumputan

KURIKULUM PENDIDIKAN BATIK KELAS III/1

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas / Semester : III/ I

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mengenal produk batik dari berbagai benda di lingkungan	1.1 Mengidentifikasi jenis dan fungsi batik 1.2 Mereproduksi gambar motif batik di lingkungan sekitar
2.	Mengembangkan motif batik sesuai dengan kreatifitas	2.1. Menggambar motif batik sesai kreatifitas 2.2 Menciptakan motif batik sesuai dengan kreatifitas 2.3 Melukis motif batik sesuai dengan medium pilihan

SILABUS MULOK PENDIDIKAN BATIK KELAS III/1

Nama sekolah :
 Kelas/Semester : III/1
 Standar Kompetensi : Mengenal produk batik dari berbagai benda di lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
Mengidentifikasi jenis dan fungsi batik	Jenis produk batik di lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan contoh jenis kain bermotif batik dan kain baju bermotif lainnya 2. Menunjukkan karakteristik baju bermotif batik 3. Menentukan salah satu motif batik yang menjadi kesukaannya 4. Menjelaskan ornamen batik dan motif ornamen non batik 5. Menunjukkan berbagai motif batik yang digunakan selain untuk baju 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan kain batik dan aplikasinya di rumah serta di tempat khusus 2. Menunjukkan benda produk yang tergolong warna, motif serta pola batik 			

Mereproduksi gambar motif batik di lingkungan sekitar		6. Menggambar pola hias batik hasil pencarian refensi	1. Menunjukkan motif batik tradisional dan kreasi 2. Menggambar motif batik beserta baju kesayangannya 3. Memberi pewarnaan dengan spidol atau sejenisnya 4. Menerapkan motif hias pada gambar baju kesayangannya berdasarkan komposisi yang disukai			
---	--	---	---	--	--	--

Standar Kompetensi : Mengembangkan motif batik sesuai dengan kreatifitas

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
Menggambar motif batik sesai kreatifitas	Menggambar batik kreasi	1. Membuat pola motif hias batik 2. Menggambar langsung menggunakan spidol	Menciptakan motif, bentuk, pola dan warna sesuai dengan pilihan fungsi kain batik			

Menciptakan motif batik sesuai dengan kreatifitas	Menggambar motif batik kreasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memodifikasi motif batik yang sudah ada 2. Menambah dan mengubah motif batik 3. Menambah dan memberi isen motif dengan isen bati tulis 4. Mewarnai dengan bebas sesuai karakteristik warna batik 				
Melukis motif batik sesuai dengan medium pilihan	Meluikis dengan motif dasar batik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih medium lukis yang diinginkan 2. Memilih motif batik yang dijadikan inspirasi melukis 3. Menyediakan peralatan termasuk pewarnaan 4. Menyiapkan catatan lembar kerja 	Melukis motif batik pada kain dengan medium pastel dan spidol diselesaikan dengan teknik sterika			

KURIKULUM PENDIDIKAN BATIK KELAS III/2

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas / Semester : III/ II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3.	Mengapresiasi batik jumputan	3.1 Menenal busana batik jumputan 3.2 Mengidenfikasi pola batik jumputan
4.	Mengekspresikan diri dengan karya batik jumputan	4.1. Menyusun motif menjadi pola batik jumputan 4.2. Mendemonstrasikan pola batik jumputan untuk benda pakai 4.3 Melukis motif batik jumputan

SILABUS MULOK PENDIDIKAN BATIK KELAS III/2

Nama sekolah :

Kelas/Semester : III/2

Standar Kompetensi : Mengapresias Mengapresiasi batik jumputan

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
Mengenal busana batik	Busana Batik jumputan	<ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan contoh jenis kain batik jumputan Menunjukkan aplikasi batik Menentukan jenis batik jumputan dan colet 	<ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan kain batik jumputan dan aplikasinya di rumah serta di tempat khusus 			
Mengidentifikasi pola batik jumputan	Membuat batik motif jumputan	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan motif ornamen batik jumputan Menunjukkan berbagai pewarnaan lapis pada motif batik jumputan 	<ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan motif batik tradisional dan kreasi 			

Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri dengan karya batik jumputan

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
Menyusun motif menjadi pola batik jumputan	Menggambar batik kreasi	1. Membuat pola motif batik jumputan 2. Menggambar desain motif batik jumputan langsung menggunakan spidol	1. Menciptakan motif, bentuk, pola dan warna sesuai dengan pilihan fungsi kain batik			
Mendemonstrasikan pola batik jumputan untuk benda pakai	Membuat batik motif jumputan	3. Menyiapkan kain potongan dengan ukuran 20 X 20 (cm) 4. Merancang bundelan dan pewarnaan berlapis	1. Menggambar desain motif batik jumputan 2. Memproduksi batik jumputan dengan bermacam-macam bundelan dan pewarnaan sesuai dengan kreasi anak			
Melukis motif batik jumputan	Melukis motif jumputan di atas kertas gambar	5. Melukis batik jumputan dengan kombinasi spidol, pastel dan cat air.	1. Mempresentasikan hasil karya melalui diskusi dan ungkapan lisan 2. Menulis kembali langkah membuat batik jumputan			

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas / Semester : IV / I

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mengenal medium batik dari berbagai benda di lingkungan	1.1 Mengenal teknik tutup celup dengan medium klise cap 1.2 Mengidentifikasi motif batik dengan berbagai teknik
2.	Mengembangkan motif batik sesuai dengan kreatifitas	2.1. Menggambar motif batik cap 2.2 Mendemonstrasikan teknik batik cap

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas / Semester : IV / II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3.	Mengenal medium batik dari berbagai benda di lingkungan	3.1 Mengenal teknik pemalaman untuk tutup celup 3.2 Mengidentifikasi motif batik dengan berbagai teknik
4.	Mengembangkan motif batik sesuai dengan kreatifitas	4.1. Menggambar motif batik untuk pemalaman 4.2 Mendemonstrasikan pemalaman motif batik untuk benda hias

KURIKULUM PENDIDIKAN BATIK KELAS IV/1

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas / Semester : IV / I

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mengenal medium batik dari berbagai benda di lingkungan	1.1 Mengenal teknik tutup celup dengan medium klise cap 1.2 Mengidentifikasi prosedur membatik dengan teknik cap
2.	Mengembangkan motif batik sesuai dengan kreatifitas	2.1. Menggambar motif batik cap 2.2 Mendemonstrasikan teknik batik cap

SILABUS MULOK PENDIDIKAN BATIK KELAS IV/1

Nama sekolah :

Kelas/Semester : IV/1

Standar Kompetensi : Mengembangkan motif batik sesuai dengan kreatifitas

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
Mengenal teknik tutup celup dengan medium klise cap	Teknik Batik tradsional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan contoh jenis kain batik cap 2. Menunjukkan aplikasi batik cap 3. Menentukan jenis batik cap dan pengembangannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan karakteristik kain batik cap dan aplikasinya di rumah serta di tempat khusus 			
Mengidentifikasi prosedur membatik dengan teknik cap	Survey / karyawisata perusahaan batik dengan teknik cap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawisata batik 2. Mengidentifikasi langkah dan penulisan kembali 3. Laporan tertulis/lisan pembuatan batik cap dan pengembangannya 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyusun iaporan tentang langkah-langkah membuat batik cap 			

Standar Kompetensi : Mengenal medium batik dari berbagai benda di lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
Menggambar motif batik cap	Menggambar motif untuk batik cap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyioapkan hardboard atau triplek, atau kain lenolium (sandal) untuk membuat klise cap 2. Menggambar desain motif batik 3. Mengaplikasikan dengan mencukil di atas panan/medium 4. Menyusun motif dengan tekni9k cap. 5. Menunjukkan aplikasi batik 	4. Menunjukkan kain batik jumputan dan aplikasinya di rumah serta di tempat khusus			
Mendemonstrasikan teknik batik cap	Karya grafis motif batik	6. Menera (cap) pada kertas dan kain sesuai dengan ide dengan warna sesuai dengan mediumnya	5. Membuat karya seni9 grafis dengan morif batik c			

KURIKULUM PENDIDIKAN BATIK KELAS IV/2

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas / Semester : IV / II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3.	Mengenal medium batik dari berbagai benda di lingkungan	3.1 Mengenal teknik pemalaman untuk tutup celup 3.2 Mengidentifikasi motif batik dengan berbagai teknik
4.	Mengembangkan motif batik sesuai dengan kreatifitas	4.1. Menggambar motif batik untuk pemalaman 4.2 Mendemonstrasikan pemalaman motif batik untuk benda hias

SILABUS MULOK PENDIDIKAN BATIK KELAS IV/2

Nama sekolah :

Kelas/Semester : IV/2

Standar Kompetensi : Mengenal medium batik dari berbagai benda di lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
Mengenal teknik pemalaman untuk tutup celup	Teknik Batik tutup celup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan peralatan pemalaman 2. Mengenal canting dan karakternya 3. Mendemonstrasikan langkah-langkah pemalaman 4. Menentukan canting mendemonstrasikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan karakteristik kain batik teknik tutup-celup 			
Mengembangkan motif batik sesuai dengan kreatifitas	Membuat batik sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar pola hias pada kertas ukuran 40X40 (cm) 2. Menerapkan polas hias pada kain sesuai dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memola sesuai dengan desain yang disetujui 3. Melakukan pemalaman dan menunjukkan langkah pewarnaan 			

	membatik	ukuran	yang akan dilakukan			
		3. Memberi isen batik sesuai dengan ide dan gagasan kreatif	4. Menunjukkan langkah pemberian isen dan penerapannya pada kain batik			
		4. Pewarnaan dengan cat air sandy colour	5. Batik dengan pewarnaan modifikasi dengan sandy colour			
		5. Mempresentasikan di depan teman-temannya, tentang hasil, kekurangan dan temuan bentuk maupun warna				

Standar Kompetensi : Mengembangkan motif batik sesuai dengan kreatifitas

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
Menggambar motif batik untuk pemalaman	Menggambar Pola Hias batik	1. Studi referensi dan demonstrasi guru membatik/pemalaman 2. Mengidentifikasi motif	1. Mengurutkan langkah membatik tulis 2. Mengurutkan langkah membatik cap			

		batik tutup-celup 3. Mengenal langkah-langkah membatik	3. Mengurutkan langkah membatik tjegul 4. Mengurutkan langkah membatik lukis 5. Mengurutkan langkah membatik cap			
Mendemonstrasikan pemalaman motif batik untuk benda hias	Pengembangan pola batik tutup celup dengan colet	4. Mencoba membatik dengan teknik batik tulis 5. Mencoba membatik dengan teknik batik jégul 6. Mencoba membatik dengan teknik batik lukis 7. Mencoba membatik dengan teknik batik cap	6. Membuat batik dengan salah satu teknik			

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik

Kelas / Semester : V / I

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mempunyai kemampuan apresiatip terhadap batik tulis	1.1 Mengetahui teknik pemalaman 1.2 Mengidentifikasi batik tulis klasik dan tradisional
2.	Memproduksi benda hias dengan teknik batik tulis	2.1. Menggambar motif batik sesuai kreatifitas 2.2 Menciptakan motif batik sesuai dengan kreatifitas 2.3 Mendemonstrasikan motif batik. 2.4 Melukis batik dengan pemalaman

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik

Kelas / Semester : V / II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3.	Mempunyai kemampuan apresiatip terhadap batik tulis	3.1 Mengetahui teknik pewarnaan 3.2 Mengidentifikasi teknik pewarnaan untuk pola hias batik benda pakai 3.4 Mengelompokkan pola batik benda pakai
4.	Memproduksi benda hias dengan teknik batik tulis	4.1. Menggambar pola batik benda pakai 4.2. Menciptakan pola batik benda pakai 4.3. Mendemonstrasikan pola batik benda pakai dengan teknik pemalaman

KURIKULUM PENDIDIKAN BATIK KELAS V/1

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas / Semester : V / 1

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mempunyai kemampuan apresiatip terhadap batik tulis	1.1 Menenal teknik pemalaman 1.2 Mengidentifikasi batik tulis klasik dan tradisional
2.	Memproduksi benda hias dengan teknik batik tulis	2.1. Menggambar motif batik sesai kreatifitas 2.2 Menciptakan motif batik sesuai dengan kreatifitas 2.3 Mendemonstrasikan motif batik. 2.4 Melukis batik dengan pemalaman

SILABUS MULOK PENDIDIKAN BATIK KELAS V/1

Nama sekolah :

Kelas/Semester : V/1

Standar Kompetensi : Mempunyai kemampuan apresiatip terhadap batik tulis

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
Mengenal teknik pemalaman	Teknik tutup/ pemalaman Batik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan peralatan pemalaman 2. Menguasai teori tentang teknik canting 3. Mendemonstrasikan langkah-langkah pemalaman 4. Menentukan canting mendemonstrasikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan karakteristik kain batik teknik tutup-celup 2. Menyusun langkah langkah berdasarkan demonstrasi guru/studi lapangan 			
Mengidentifikasi batik tulis klasik dan tradisional	Batik tulis dan isen-isenya	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengidentifikasi pola, motif dan isen batik tulis Bantul 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Membedakan motif batik produksi pusat perbatikan di Kabupaten bantul 			

KURIKULUM PENDIDIKAN BATIK KELAS V/2

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik

Kelas / Semester : V / 2

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3.	Mempunyai kemampuan apresiasi terhadap batik tulis	3.1 Mengetahui teknik pewarnaan 3.2 Mengidentifikasi teknik pewarnaan untuk pola hias batik benda pakai 3.4 Mengelompokkan pola batik benda pakai berdasarkan teknik pewarnaan
4.	Memproduksi benda hias dengan teknik batik tulis	4.1. Menggambar pola batik benda pakai 4.2. Menciptakan pola batik benda pakai 4.3. Mendemonstrasikan pola batik benda pakai dengan teknik pemalaman

SILABUS MULOK PENDIDIKAN BATIK KELAS V/2

Nama sekolah :

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : Mempunyai kemampuan apresiatip terhadap batik tulis

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
Mengenal teknik pewarnaan	Pewarnaan batik tradisonal	6. Menyiapkan peralatan pewarnaan 7. Menguasai teori tentang warna alami dan warna sintetis 8. Mendemonstrasikan langkah-langkah pewarnaan	3. Menunjukkan karakteristik warna alami dan sintetis batik 4. Menyusun langkah langkah berdasarkan demonstrasi guru/studi lapangan			
Mengidentifikasi teknik pewarnaan untuk pola hias	Pewarnaan batik tradisonal	9. Mengidentifikasi pola, motif dan isen batik tulis Bantul	3. Membedakan motif batik produksi pusat perbatikan di Kabupaten			

batik benda pakai	alami dan sintetis kimiawi		bantul			
Mengelompokkan pola batik benda pakai warna alami dan sintetis	Batik dengan warna alami dan sintetis	1. Menunjukkan jenis batik dengan warna alami 2. Menunjukkan batik dengan warna sintetis	1. Mengklasifikasikan warna sintetis dan efeknya 2. Mengklasifikasi jenis warna alami dan mempersiapkan jenis bahan yang digunakan untuk pewarnaan alami			

Standar Kompetensi : Memproduksi benda hias dengan teknik batik tulis

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar/Alat
1	2	3	4	5	6	7
Menggambar pola batik benda pakai	Menggambar pola batik benda pakai	1. Menyiapkan peralatan 2. Memola kain 10. Menerapkan gambar pola taplak meja pada kain	1. Membuat pola taplak meja 2. Menyusun langkah langkah pemalaman dan pewarnaan			

Menciptakan pola batik benda pakai	Menggambar pola batik untuk taplak meja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar pola hias untuk taplak meja 2. Menerapkan pola hias 	3. menyelesaikan pola hias taplak meja dengan ukuran 50X50 (cm)			
Mendemonstrasikan pola batik benda pakai dengan teknik pemalaman	Demonstrasi membatik taplak meja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemalaman dengan klowong 2. Pemalalaman dengan isen yang tepat 3. Pemalaman dengan nembok 	1. Ketepatan pemalaman			

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik

Kelas / Semester : VI / I

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mempunyai kemampuan apresiasi terhadap batik tulis dan aplikasinya dalam berbusana	1.1 Mengenal busana batik 1.2 Mengidentifikasi busana batik tulis sesuai dengan fungsi 1.3 Mengenal produk batik di kabupaten Bantul
2.	2. Mengembangkan motif batik "Bantul"	2.1. Menggambar motif batik "Bantul" 2.2 Menciptakan motif batik "Bantul" 2.2. Membatik benda hias dengan motif batik "Bantul"

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik

Kelas / Semester : VI / II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3.	3. Mengapresiasi karya batik	3.1 Mengenal teknik pewarnaan colet dan utuh 3.2 Mengidentifikasi pola batik Bantul dengan colet dan utuh 3.4 Mengelompokkan pola batik benda pakai
4.	4. Mengekspresikan diri melalui karya batik	4.1. Menggambar pola batik Bantul dengan pemalaman sempurna 4.2. Memproduksi motif teknik pemalaman dan pewarnaan 4.3. Menyempurnakan karya batik untuk busana dan benda hias